YAYASAN LAGZIS PEDULI

(Studi Peran Komunitas Sahabat Muda Dalam Membentuk Karakter, Kompetensi, Dan Kepemimpinan Kader Mahasiswa Di Surabaya)

TESIS



OLEH:

WIDATUL LUTHFIYAH NIM: F52919283

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA 2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama

: Widatul Luthfiyah

NIM

: F52919283

Program

: Magister (S-2)

Institusi

: Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 29 Januari 2021

Saya yang menyatakan,

Widatul Luthfiyah

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul "YAYASAN LAGZIS PEDULI (Studi Peran Komunitas Sahabat Muda Dalam Membentuk Karakter, Kompetensi, dan Kepemimpinan Kader Mahasiswa Di Surabaya)" yang telah ditulis oleh Widatul Luthfiyah ini telah disetujui pada tanggal 29 Januari 2021.

Oleh

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag.

NIP. 195601031985031002

PEMBIMBING II,

<u>Dr. H. Suis, M. Fil. I</u> NIP. 196201011997031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul "YAYASAN LAGZIS PEDULI: Studi Peran Komunitas Sahabat Muda Dalam Membentuk Karakter, Kompetensi, dan Kepemimpinan Kader Mahasiswa di Surabaya" yang ditulis oleh Widatul Luthfiyah NIM F52919283, ini telah diuji dalam ujian tesis pada tanggal 17 Maret 2021.

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag (Ketua)

(Icetua)

2. Dr. H. Suis, M.Fil.I

(Sekretaris)

3. Dr. H. Abd. Basith Junaidy, M.Ag (Penguji I)

4. Dr. H. Hammis Syafaq, M.Fil.I (Penguji II)

Surabaya, 24 Maret 2021

NIP. 1960044121994031001

Dr. H. Aswadi, M. Ag.



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Sebagai sivitas akac	iemika UTN Sunan Amper Surabaya, yang bertanda tangan di bawan ini, saya:
Nama	: WIDATUL LUTHFIYAH
NIM	: F52919283
Fakultas/Jurusan	: PASCASARJANA/STUDI ISLAM
E-mail address	: widatulluthfiyah27@gmail.com
UIN Sunan Ampel ☐ Sekripsi yang berjudul:	gan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah: Tesis Desertasi Lain-lain ()
Perpustakaan UIN mengelolanya da menampilkan/men akademis tanpa pe	yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini I Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, lam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan npublikasikannya di Internet atau media lain secara <i>fulltext</i> untuk kepentingan erlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai an atau penerbit yang bersangkutan.
	uk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN baya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta saya ini.
Demikian pernyata	an ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Maret 2021

Penulis

(WIDATUL LUTHFIYAH)

ABSTRAK

Tesis "Yayasan Lagzis Peduli: Studi Peran Komunitas Sahabat Muda dalam Membentuk Karakter, Kompetensi, dan Kepemimpinan Kader Mahasiswa di Surabaya" Oleh Widatul Luthfiyah, NIM F52919283, Program Studi Islam Konsentrasi Pemikiran Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.

Fokus penelitian tesis ini membahas tentang 1) bagaimana program komunitas Sahabat Muda dalam membentuk karakter, kompetensi, dan kepemimpinan kader mahasiswa pada yayasan Lagzis Peduli di Surabaya? 2) bagaiman strategi komunitas Sahabat Muda dalam membentuk karakter, kompetensi, dan kepemimpinan kader mahasiswa pada yayasan Lagzis Peduli di Surabaya? 3) bagaimana implikasi komunitas Sahabat Muda dalam membentuk karakter, kompetensi, dan kepemimpinan kader mahasiswa pada yayasan Lagzis Peduli di Surabaya?.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif yang difokuskan pada implikasi Komunitas Sahabat Muda terhadap Kader Mahasiswa di Surabaya dengan menggunakan teori peran Biddle. Adapun instrumen penilaian data terdiri dari dokumentasi, observasi, wawancara dengan teknik reduksi data, displai data, analisis data dan melakukan penyimpulan serta verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Komunitas Sahabat Muda mengusung kegiatan sosial sebagai program dasar yang wajib dimiliki oleh semua relawan dan dilengkapi program pengembangan kompetensi umum. 2) Dalam membentuk karakter, kompetensi, dan kepemimpinan Komunitas Sahabat Muda menciptakan strategi pembinaan bagi Relawan. 3) Implikasi Komunitas Sahabat Muda dalam membentuk sosok *Social entrepreneur* melalui indikator karakter, kompetensi, dan kepemimpinan dapat dilihat dari para alumninya, dimana mereka juga yang menjadi acuan berhasil-tidaknya program pada Komunitas Sahabat Muda.

Dari penelitian ini diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai pembinaan yang dilakukan Komunitas Sahabat Muda terutama pada fase pasca membangun sistem

Kata kunci: Sahabat Muda, Karakter, Kompetensi, Kepemimpinan

ABSTRACT

Thesis "Lagzis Peduli Foundation: Study of the Role of Sahabat Muda Community in Forming Character, Competence, and Leadership of Students Caders in Surabaya" By Widatul Luthfiyah, NIM F52919283, Islamic Studies Program Concentration of Islamic Thought, Postgraduate Program UIN Sunan Ampel Surabaya.

The research focus of this discusses 1) how is the Sahabat Muda Community program in shaping the caracter, competence, and leadership of student caders at the Lagzis Peduli foundation in Surabaya? 2) what is the strategy of is the Sahabat Muda Community program in shaping the caracter, competence, and leadership of student caders at the Lagzis Peduli foundation in Surabaya? 3) what are the implications of is the Sahabat Muda Community program in shaping the caracter, competence, and leadership of student caders at the Lagzis Peduli foundation in Surabaya?

The research is a descriptive qualitative research which focuses on the implications of the Sahabat Muda Community on Students Caders in Surabaya using Biddle's role theory. The data assessment instruments consist of documentation, observation, interviews with data reduction techniques, data display, data analysis and conducting inferences and verification.

The results showed that 1) Sahabat Muda Community carries out social activities as a basic program that all volunteers must have and is equiped with a general competency development program 2) In shaping caharacter, competence, and leadership, the Sahabat Muda Community creates coaching strategies for Volinteers 3) The implications of the Sahabat Muda Community in forming a social entrepreneur through indicators of character, competence, and leadership can be seen from the alumni, where they also the reference for the success or failure of the program in Sahabat Muda Community.

From this research, it is hoped that further research can be carried out on coachingby the Sahabat Muda Community, especially in the post-system phase.

Keywords: Sahabat Muda, Character, Competence, Leadership

DAFTAR ISI

Halama	ın
HALAMN JUDULi	
PERNYTAAN KEASLIANii	
PERSETUJUAN PEMBIMBINGiii	
PENGESAHAN TIM PENGUJIiv	
PEDOMAN TRANSLITERASI vi	
PERSEMBAHANvii	
ABSTRAKviii	
ABSTRACTix	
KATA PENGANTARx	
DAFTAR ISIxi	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang1	
B. Identifikasi dan Batasan Masalah8	
C. Rumusan Masalah9	
D. Tujuan Penelitian10	
E. Kegunaaa Penrlitian10	
F. Penelitian Terdahulu11	
G. Kerangka Teoretik26	
H. Metode penelitian31	
I. Sistematika bahasan	
BAB II : MENGENAL YAYASAN LAGZIS PEDULI38	

A.	. Sekilas Berdirinya Yayasan Lagzis Peduli	38
В.	Visi dan Misi Yayasan Lagzis Peduli	43
C.	. Program yayasan Lagzis Peduli dalam Pembentukan I	Komunitas
	Sahabat Muda	44
DAD III .	A DI TIZA CI DEMDENITI IZANI IZOMI INITA C CATIA DAT MI	
	APLIKASI PEMBENTUKAN KOMUNITAS SAHABAT M	
••••••		31
A.	Pembinaan Karakter	51
	1. Pengertian Karakter	51
	2. Karakter Perspektif Komunitas Sahabat Muda	52
	3. Pelaksanaan Delapan Karakter/Amaliyah	53
B.	Pelatihan dan Pembinaan Kompetensi	55
	1. Pengertian Kompetensi	55
	2. Macam-macam Kompetensi pada Komunitas	Sahabat
	Muda	56
C.	Pembinaan Kepe <mark>mi</mark> mp <mark>inan (<i>Lead</i>ership)</mark>	64
	1. Kepemimpin <mark>an (<i>Leadership</i>) dalam Artian Umum</mark>	64
	2. Kepemimpinan pada Komunitas Sahabat Muda	68
DAD IV.	MEMBINA KARAKTER, KOMPETENS, DAN KEPEMIMI	DINI A NI
DAD IV:	MEMBINA KARAKTER, KOMPETENS, DAN KEPEMINI	TINAIN
$(L\epsilon$	eadership) KADER MAHASISWA DI YAYASAN LAGZIS I	PEDULI
		74
Δ	. Teori Pembentukan Komunitas Sahabat Muda Dalam	Membina
A.		
	Karakter, Kompetensi, dan Kepemimpinan Kader Mahasi	
D	Yayasan Lagzis Peduli	
Б.	Strategi Pembentukan Komunitas Sahabat Muda Dalam	
	Karakter, Kompetensi, dan Kepemimpinan Kader Mahasi	
C	Yayasan Lagzis Peduli	
C.	Implikasi Pembentukan Komunitas Sahabat Muda Dalam	
	Karakter, Kompetensi, dan Kepemimpinan Kader Mahasi	
	Yayasan Lagzis Peduli	85

BAB V : PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
	96
DAFTAR PUSTAKA	97
I AMPIRAN	101



BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga Amil Zakat (LAZ) pada abad ini menjadi suatu fenomena yang layak untuk diperhatikan. Banyak bermunculan disegala penjuru wilayah Indonesia. Mulai dari yang sudah berbadan hukum maupun belum saling berlomba-lomba menjadi pendamping dan menyejahterakan masyarakat. pernyataan ini menjadi bukti penerapan dari Hadits Rasulullah:

"Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia. (H.R. Ahmad, ath-Thabrani, at-Daruqutni)

Kesejahteraan masyarakat memang menjadi salah satu prioritas dalam ajaran Islam. Melalui sumber-sumber keuangan dari zakat, infaq, dan shodaqoh (ZIS) banyak membantu menguatkan ekonomi masyarakat. Sejarah membuktikan bahwa zakat memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber penerimaan negara dan alat untuk meningkatkan kesejahteraan umat pada masa Rasulullah dan empat sahabat. Kemudian lebih berkembang lagi pada masa khalifah Umar Ibn Abdul 'Aziz program ZIS dapat menghilangkan kemiskinan di wilayah yang diperintahnya hanya dalam kurun waktu dua tahun lima bulan. Tidak hanya

sampai di situ, bahkan dana tersebut dikirim ke tetangga khususnya Afrika Utara yang masih miskin.¹

Kembali kepada lembaga zakat di Indonesia, tercatat total lembaga zakat yang menjadi jaringan Badan Amil Zakat Nasioanal (BAZNAS) saat ini sekitar 548. BAZNAS Propinsi dengan jumlah 34, BAZNAS Kabupaten/Kota sebanyak 463, 28 Lembaga Amil Zakat Nasional dan 23 Lembaga Zakat Internasional.² Disamping itu masih banyak lembaga-lembaga kecil yang mulai menunjukkan perkembangan di masyarakat.

Lembaga-lembaga maupun Badan di atas, memiliki program ZIS yang sedikit berbeda satu dengan yang lain. Hal tersebut tergantung pada apa tujuan utama dari lembaga. Beberapa diantaranya seperti LAZ Nurul Hayat, Dompet Dhuafa, Aksi Cepat Tangap (ACT), Lembaga Amil Zakat (LMI), Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF), Yatim Mandiri, Rumah Zakat, dan masih banyak lainnya.

LAZ Nurul Hayat berhasil dengan Brandingnya berupa Aqiqah, walaupun ia juga mengerjakan aktivitas lain yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat. ACT dengan program utamanya dalam bencana alam, Yatim Mandiri sesuai dengan namanya yang berpusat pada santunan yatim, dan lain sebagainya. keberhasilan mereka nampak dari besarnya nama mereka juga kantor cabang yang berhasil mereka dirikan di berbagai kota. Nurul Hayat tercatat memiliki 48 kantor cabang dengan satu kantor pusat di Surabaya. Bukti lain dari keberhasilan

³ Diakses dari https://aqiqahnurulhayat.com/, Pada Tanggal 13 Desember 2020 pukul 12.56.

-

¹ Ramadhita, "Optimalisasi Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Kehidupan Sosial", *Jurisdictie, Jurnal Hukum dan Syariah*, Nomor 1, (Juni, 2012), 24.

² Diakses dari https://baznas.go.id/profil, pada tanggal 13 Desember 2020 pukul 12.17.

lembaga-lembaga ini juga terlihat dari program mereka yang sudah menjangkau luar Negeri, seperti palestina, Suriah, dan negara serupa lainnya.

Hampir semua lembaga ZIS di Indonesia berfokus pada kesejahteraan masyarakat utamanya kaum dhuafa. Hal ini sedikit berbeda dengan Lembaga Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (LAGZIS) Peduli yang berpusat di Surabaya. Memiliki perbedaan rupanya menjadi keunggulan tersendiri bagi lembaga ini. Berfokus dalam pengembangan anak muda tanpa melupakan kesejahteraan kaum dhuafa sebagai objek lain yang tidak kalah penting.

Lagzis Peduli merupakan yayasan sosial kemanusiaan dan keagamaan yang mengutamakan kegiatannya pada aspek pemberdayaan, baik di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, maupaun sendi kehidupan yang lain dengan basis utama kemandirian dan profesional. Yayasan ini bermula dari sebuah lembaga zakat intra kampus Brawijaya Malang, yang dalam perkembangannya terpisah dengan induk lembaga.

Tepat pada tahun 1999 lembaga Zakat, Infaq, dan Shodaqoh yang kemudian disingkat dengan Lagzis Peduli berdiri secara mandiri tanpa ada afiliasi dari lembaga manapun. Lembaga ini dirikan oleh lima alumni mahasiswa fakultas pertanian Universitas Brawijaya Malang yang sebelumnya menjadi pengurus lembaga zakat intra kampus. Yaitu Deddy Wahyudi dari Surabaya, Christiana Dewi (Tinto) Malang, Gita Maharani Riau, Muhammad Junaedi Kediri, dan Hidayatur Irnayah Gresik.⁴

⁴ Sofia Nurjannah, "Strategi Dan Kontribusi Kegiatan *Social Entrepreneurship* Dalam Pemberdayaan Anak Muda Di Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli Surabaya", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015), 47.

Sejalan dengan berkembangnya program dan layanan donatur, lembaga Lagzis Peduli mulai melebarkan pelayanan dengan membuka cabang di berbagai kota. Berawal dari malang, kemudian Pasuruan, Blitar, Tulungagung, Trenggalek, Ponorogo, Madiun, Kediri, Surabaya bahkan sampai saat ini ke seluruh Indonesia.

Masing-masing kota cabang Lagzis Peduli memiliki program lokal dan program yang selaras untuk semua kota. Program unggulannya tetap pemberdayaan kaum dhuafa yang di setel di semua kota dengan membangun sistem "kerelawanan". Sedangkan untuk program lokal ada bermacam-macam. Contohnya di Banyuwangi fokus untuk pelayanan pendidikan dengan membangun gedung paud dan TK. Di Malang membangun gedung untuk dijadikan TPQ. Di Surabaya bekerja sama dengan fashion muslim membentuk toko busana muslim.

Dalam mengatur semua program yang diusung, Lagzis Peduli selain merektur karyawan juga merektur relawan sebagai penggerak program sosial yang langsung turun ke lapangan. Namun dalam perjalananya tidak luput dari kekhawatiran bapak Deddy Wahyudi selaku Direktur pertama Lagzis Peduli. Beberapa pelamar kerja atau pun yang mendaftar sebagai relawan adalah anak muda yang berlatar belakang sarjana. Gelar yang mereka gunakan untuk mendaftar sangat berbeda dengan posisi yang dilamar. Ia juga melihat banyaknya lingkungan masyarakat permasalahan sosial yang terjadi di seperti ketidakberdayaan anak muda, banyak sarjana yang menganggur dan bingung mencari pekerjaan.

Permasalahan lain yang menjadi titik perhatiannya adalah sikap dari para karyawan dan relawan Lagzis Peduli sendiri. Bapak Deddy Wahyudi melihat sikap mereka masih menunjukkan mental karyawan. Padahal dalam membuat program dibutuhkan kreatifitas juga sikap pemimpin (leadership). Mereka hanya patuh, nurut tanpa ada keinginan untuk maju. Dari sinilah Lagzis Peduli mulai melakukan perubahan dengan membentuk sebuah komunitas yang berfokus pada pemberdayaan anak muda, yaitu komunitas Sahabat Muda.

Komunitas Sahabat Muda terbentuk tidak hanya dilatar belakangi oleh keprihatinan direktur terhadap permaslahan anak muda, tetapi disamping itu ada sebuah energi yang paling menyokong. Ketika bapak Deddy Wahyudi ke Turki ia menemukan sebuah fakta bahwa orang-orang Turki bahkan ulama Turki percaya Kebangkitan Islam ketiga ada di bumi Indonesia. Selepas dari Turki ia segera membetuk komunitas Sahabat Muda yang berisikan anak muda usia 17-25 tahun. Ia beranggapan bahwa anak muda merupakan penerus bangsa, jadi harus dipersiapkan untuk menyambut Kebangkitan Islam tersebut.

Komunitas Sahabat Muda kemudian didirikan pada tanggal 9 September 2014 dengan tujuan membina, memberikan pelatihan dan memberikan beberapa usaha kepada para anak muda (mahasiswa), guna ikut andil dalam mengatasi permasalahan sosial yang ada demi menyambut Kebangkitan Islam yang diyakini. Diantara program utama komunitas Sahabat Muda adalah membina Karakter atau amaliyah, melatih kompetensi dan menyiapkan pemimpin masa depan. Secara singkatnya Komunitas Sahabat Muda bertujuan menjadikan kadernya sebagai sosok *Social Entrepreneur*⁵ dengan bekal atau indikator tiga komponen di atas.

⁵ Sosok *Social Entrepreneur* adalah : a). *Entreprenurial*: kewirausahaan: mereka mengambil sumber daya yang tidak dimanfaatkan, dibuang dan menemukan cara mengurus untuk memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi. b). *Innovative*: mereka menciptakan dan menciptakan produk baru, cara baru untuk mempersatukan masalah, dengan menyatukan pendekatan yang secara

Karakter yang dipilih berupa delapan karakter Islami yang wajib dilaksanakan oleh semua anak muda yang tergabung dalam relawan komunitas Sahabat Muda. Yaitu berupa Sholat lima waktu, shoat rawatib, sholat tahajud, sholat dhuha, sedekah, membaca Al-qur'an, menabung haji, dan olahraga.

Untuk menunjang kapasitas diri maka selain membina krakter para relawan juga dilatih berbagai kompetensi, diantaranya *fundraising*, pelayanan dontur, pelayanan majalah donatur, pelayanan dhuafa, relawan bencana alam, mengerjakan administrasi dan keuangan, hidroponik, dan berbagai macam kompetensi lainnya yang dikembangkan dikemudian. Sebagai pelengkap utama tidak lupa disiapkan juga para relawan tersebut sebagai pemipin melalui program yang disediakan. Seperti berlatih menjadi pemimpin tim *fundraising*, berlatih menjadi koordinator pelayanan dhuafa dan lain sebagainya.⁶

Dalam melancarakan misinya komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli juga membangun strategi. Diantaranya yaitu dengan mengadakan rekrutmen satu bulan sekali di setiap kota cabang Lagzis peduli, mengadakan pelatihan kompetensi sebagai *guidelines* di lapangan dan magang sebagai bentuk praktek dan evaluasi dari program pembinaan yang diusung oleh Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli.

tradisional telah masuk. c). Transformatory: mereka bertanggung jawab menjadi yang dinamis. yang terpenting yang dapat mengubah lingkungan dan komunitas yang mereka anggap awam dengan membuka kemungkinan untuk mengembangkan diri (dalam buku The Rise of the Social

Social Entrepreneur dalam sudut pandang Komunitas Sahabat Muda adalah sosok yang mampu mengolah masalah yang ada disekitarnya, dengan mengedepankan sikap peduli dan mandiri.

Entrepreneur oleh Charles Leadbeater, Printed in Great Britain by BDW Associates, 1997, hal 25).

⁶ Nyda Dusturiya, "Strategi Pengembangan Kompetensi Dalam Membangun Social Entrepreneur Bagi Mahasiswa Di Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli Surabaya", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018, 6.

Dalam perjalanannya Sahabat Muda mulai menjadi pijakan bagi para mahasiswa dalam melatih karakter, kompetensi dan kepemimpinan khususnya mahasiswa Surabaya. Dengan kata lain Komunitas ini menjadi tangga bagi mereka dalam menggapai sosok ideal *Social Entrepreneur*. Sahabat Muda sendiri sampai berhasil naik ke fase membangun sistem yang awalnya masih berada pada fase pertama yaitu aktifitas dapat berjalan. Pada fase Membangun sistem inilah yang akan menjadi fokus bahasan penelitian.

Dalam kurun waktu 5 tahun, dimulai dari fase awal sampai fase membangun sistem Sahabat Muda sudah melahirkan beberapa alumni atau kader yang kemudian dijadikan patokan atas keberhasilan program komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli. Namun tidak semua yang pernah berlatih di Komunitas Sahabat Muda berhasil menjadi sosok *Social Entrepreneur*. Ada beberapa kader yang berhasil menjadi supervisor dan manajer dalam dunia profesional. Ada juga yang mulai merintis usaha pribadi, bisnis Sosial dan ada pula yang masih menjadi karyawan.

Fakta di atas bukan berarti para kader berhasil seluruhnya menjadi sosok Social Entrepreneur. Kebanyakan hanya di dominasi oleh salah satu dari tiga indikator Social Entrepreneur yang diusung Komunitas Sahabat Muda. Supervisor dan Manajer pada perusahaan umum menunjukkan kader tersebut lebih condong pada aspek kompetensi dan Leadership. Karyawan condong kepada kompetensi, merintis usaha condong pada kompetensi dan Leadership, yang terakhir merintis Social Bussiness sendiri menjadi satu-satunya kandidat kader yang berhasil menyerap sosok Social Entrepreneur yang diharapkan. Melihat

keberhasilan dan kegagalan Komunitas Sahabat Muda dalam membina kadernya menjadi sosok *Social Entrepreneur* serta berdasar penjelasan dari latar belakang di atas maka menarik untuk diteliti lebih dalam dengan judul "YAYASAN LAGZIS PEDULI (Studi Peran Komunitas Sahabat Muda Dalam Membentuk Karakter, Kompetensi dan Kepemiminan Kader Mahasiswa di Surabaya)". Peneliti tertarik mengungkap bagaimana keterlibatan Komunitas Sahabat Muda dalam membentuk sosok *Social Entrepreneur* pada kadernya. Sehingga muncul kader-kader seperti yang sudah disebutkan.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka akan muncul beberapa pernyataan sebagai berikut:

- Fenomena perkembangan pesat Lembaga Zakat Nasional dan swasta di wilayah Indonesia
- 2. Keberhasilan Lembaga Zakat dalam menyejahterakan masyarakat
- Lagzis Peduli sebagai lembaga sosial kemanusiaan dan keagamaan yang fokus pemberdayaan anak muda
- 4. Pengangguran anak muda terutama mahasiwa sebagai permasalahan sosial
- Mental karyawan yang masih menetap pada diri para karyawan bahkan anak muda yang belum pernah bekerja
- Komunitas Sahabat Muda sebagai iklim positif menjawab tantangan permasalahan sosial

- 7. Keberhasilan dan kegagalan Komunitas Sahabat Muda dalam membentuk sosok *Social Entrepreneur* kadernya
- 8. Dampak pembinaan karakter, kompetensi, dan kepemimpinan komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli bagi kader Mahasiswa

Dari identifikasi masalah di atas, maka penulis menguraikan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Program Komunitas Sahabat Muda dalam membentuk karakter,
 kompetensi dan kepemimpinan kader mahasiswa pada Yayasan Lagzis
 Peduli di Surabaya
- b. Strategi Komunitas Sahabat Muda dalam membentuk karakter,
 kompetensi dan kepemimpinan kader mahaiswa pada Komunitas
 Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli di Surabaya
- c. Implikasi Komunitas Sahabat Muda dalam membentuk karakter, kompetensi, dan kepemimpinan kader mahasiswa pada Yayasan Lagzis Peduli di Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah:

 Bagaimana program Komunitas Sahabat Muda dalam membentuk karakter, kompetensi dan kepemimpinan kader mahasiswa pada Yayasan Lagzis Peduli di Surabaya?

- 2. Bagaimana strategi Komunitas Sahabat Muda dalam membentuk karakter, kompetensi dan kepemimpinan kader mahasiswa pada Yayasan Lagzis Peduli di Surabaya?
- 3. Bagaimana implikasi Komunitas Sahabat Muda dalam membentuk karakter, kompetensi dan kepemimpinan kader mahasiswa pada Yayasan Lagzis Peduli di Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui program Komunitas Sahabat Muda dalam membentuk karakter, kompetensi dan kepemimpinan kader mahasiswa pada Yayasan Lagzis Peduli di Surabaya
- Untuk mengetahui strategi Komunitas Sahabat Muda dalam membentuk karakter, kompetensi dan kepemimpinan kader mahasiswa pada Yayasan Lagzis Peduli di Surabaya
- Untuk mengetahui implikasi Komunitas Sahabat Muda dalam membentuk karakter, kompetensi dan kepemimpinan kader mahasiswa pada Yayasan Lagzis Peduli di Surabaya

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah:

 Sebagai sumbangsih terhadap research (penelitian) tentang peran komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis peduli bagi kadernya

- Dapat dijadikan bahan referensi mengenai kajian manajemen sumber daya manusia dalam suatu lembaga
- Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis
 - a. Secara teoritis adalah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai peran komunitas bagi kader anggotanya, terkhusus komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli
 - b. Secara praktis diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga lain dalam melakukan manajemen SDM, dan menjadi masukan bagi pihak Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli dalam membina kadernya terutama menyiapkan bekal ketika resign dari lembaga nantinya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang penulis usung memiliki beberapa persamaan pada beberapa penelitian diantaranya, *pertama* yang ditulis oleh Usman Maarif yang berjudul Manajemen Sumber Daya Manusia Masjid: Studi Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Rekrutmen dan Seleksi. Karya ilmiyah ini mengungkapkan bahwa perencanaan rekrutmen karyawan masjid Baitul Falah memiliki beberapa poin seperti mendapatkan karyawan yang sesuai dengan lowongan yang ada dengan kemampuan yang memadai, menjadikan kecakapan sebagai tolak ukur dalam seleksi, pengumuman rekrutmen disebar melalui internet dan referensi dari pengurus masjid sendiri.

Secara umum proses rekrutmen oleh Masjid Baitul Falah sudah berhasil namun ada beberapa juga yang kurang. Oleh karena itu Usman Maarif menambhakan bahwa ada tiga hal yang menjadi rekomendasi program berikutnya yaitu: metode rekrutmen melalui referensi sebagai metode yang lebih efektif dan efisien daripada metode pengumuman atau iklan lowongan di internet, perlunya perumusan tentang cara mengetahui kepribadian yang kurang baik dan tidak sesuai dengan kriteria karyawan di masjid Baitul Falah, terakhir yaitu melakukan pengumuman lewat grup media sosial seperti *WhatsApp* pada komunitas masjid atau TPA.⁷

Kedua karya ilmiyah yang ditulis oleh Sofia Nurjannah dengan judul Strategi dan Kontribusi Kegiatan Social Enterpreneurship dalam Pemberdayaan Anak Muda di Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzsi Peduli. Menjelaskan bahwa kegiatan Social Entrepreneurship pada Komunitas Sahabat Muda termasuk ke dalam organisasi kerelawanan dengan misi meningkatkan kesejahteraan maupun pemberdayaan masyarakat.

Strategi yang digunakan dalam menjadikan para anak muda menjadi seorang *Social Entrepreneur* adalah dengan memberikan pelatihan seperti pelatihan karakter, pelatihan keterampilan atau kompetensi, dan pelatihan kepemimpinan. Dari pelatihan-pelatihan tersebut diharapkan dapat memenuhi ekspektasi dari Komunitas Sahabat Muda sendiri, yaitu mereka para anak muda

.

⁷ Usman Maarif, "Manajemen Sumber daya Manusia Masjid: Studi Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Rekrutmen dan Seleksi atas Karyawan Masjid Baitul Falah Ngagel Jaya Tengah Surabaya, (Tesis, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2017), 96.

(mahasiswa) mampu mendirikan usaha sendiri yang nantinya dapat bermanfaat untuk orang lain atau lingkungan yang ada disekitarnya.⁸

Ketiga, sebuah karya tulis yang ditulis oleh Nyda Dusturiya dengan judul Strategi Pengembangan Kompetensi Dalam Membangun Social Entrepreneur Bagi Mahasiswa Di Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli Surabaya. Dapat dipaparkan bahwa praktik pelatihan kompetensi pada Komunitas Sahabat Muda terdapat perubahan besar. Hal ini disebabkan oleh perubahan fokus sasaran yang awalnya membina dhuafa secara langsung bergeser menjadi fokus membina relawan Sahabat Muda sendiri.

Kompetensi yang dilatih dibagi menjadi dua bagian, yakni kompetensi utama dan kompetensi penunjang. Kompetensi utama terdiri dari *Fundraising*, sahabat peduli, pelayanan donatur dan bisnis sosial. Kompetensi penunjang terdiri dari administrasi dan keuangan, HRD dan Alat/Rumah Tangga.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Ovin Bella Safura dan Agus Purnomo. Berjudul Peran Lembaga Jaringan Kemanusiaan Jawa timur (JKJT) Dalam Mewujudkan Anak Jalanan yang Berkarakter di Kecamatan Lowokwaru Malang. Kehidupan anak jalanan yang rawan dengan kekerasan senantiasa menjadi hal yang memprihatinkan. Begitu pula dengan keterbatasan yang mereka miliki membuat karakter mereka rendah dan lebih suka denga kekerasan, baik kekerasan fisik maupun kekerasan psikologis. Oleh karena itu Lembaga JKJT hadir untuk

(Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015), 84.

⁸ Sofia Nurjannah, "Strategi Dan Kontribusi Kegiatan Social Entrepreneurship Dalam Pemberdayaan Anak Muda Di Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli Surabaya",

⁹ Nyda Dusturiya, "Strategi Pengembangan Kompetensi Dalam Membangun Social Entrepreneur Bagi Mahasiswa Di Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli Surabaya", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018, 100.

menanamkan nilai-nilai karakter positif, diantaranya: (1) niai religius, tercerrmin saat berdoa sehari-hari, bersalaman dengan relawan JKJT dan mengajarkan tuntunan sholat. (2) nilai jujur, tercermin saat menyampaikan apa adanya, (3) nilai kreatif tercermin dengan membuat kerajinan tangan, (4) nilai cinta tanah air tercermin saat merayakan kemerdekaan RI, (5) nilai tangung jawab tercermin dari tugas yang dilaksanakan dan (6) nilai peduli sosial tercermin saat mengajarkan anak jalanan peka dan membantu kesulitan orang lain. 10

Kelima, jurnal berjudul Pengaruh Peranan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya, dan Kompetensi Guru Terhadap Karakter Siswa Kelas XI IPS dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA 2 Kudus ditulis oleh Pandhu Akbar Negara dan Lyna Latifah. Dideskripsikan pada jurnal ini bahwa peranan keluarga sangatlah penting dalam membentuk karakter siswa sebagai lingkungan sosial yang pertama. Adanya interaksi antar anggota keluarga yang satu dengan yang lain menyebabkan anak menyadari bahwa dirinya itu makhluk individu dan makhluk sosial. Siswa yang tumbuh di lingkungan keluarga yang harmonis tentu akan mempunyai karakter yang lebih baik dibanding siswa yang tumbuh di lingkungan sebaliknya.

Selanjutnya interaksi antar teman sebaya menjadi faktor penting lainnya dalam pembentukan karakter siswa. Fungsi teman sebaya adalah anak belajar memainkan peranan sosial baru yang tidak didapatkan di rumah. Peranan itu antara lain anak akan berperan sebagai musuh, sahabat, dan pencetus ide. Sehubungan dengan peran sebagai pencetus ide siswa akan memiliki kesempatan

1

Ovin Bella Safura dan Agus Purnomo, "Peran Lembaga Jaringan Kemanusiaan Jawa timur (JKJT) Dalam Mewujudkan Anak Jalanan yang Berkarakter di Kecamatan Lowokwaru Malang", Indonesian Journal of Social Science Education, Nomor 2, (Juli, 2019), 236.

untuk menunjukkan kemampuannya dan kemudian akan mendapat umpan balik sehingga siswa dapat melakukan evaluasi pada kemampuan tersebut.¹¹

Yang tidak kalah pentingnya lagi adalah kompetensi guru. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi kepribadian guru untuk menjadi bijaksana. Karena guru selain mengajar juga mendidik yang secara langsung dampaknya akan diterima oleh siswa.

Keenam, jurnal oleh Yunita Dyah Kususmaningrum dan Sulasminten yaitu Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Peserta Didik di SMA AL-HIKMAH Surabaya. Dapat disimpulkan bahwa peran guru antara lain, memberikan keteladanan dengan cara memberikan contoh yang baik, seperti mengajak do'a bersama, hafalan Al-Qur'an, buka puasa setiap senin dan kamis. Kemudian sebagai inspirator; memberikan semangat untuk rajin belajar, sebagai motivator dengan cara memberi motivasi dan *Home Visit*, sebagai Dinamisator dengan cara memberikan tugas kelompok dan individu, kemudian sebagai evaluator dengan memberikan penilaian kepada siswa.

Dalam membentuk karakter tentunya ada kendala-kendala yang ditemui yaitu terdapat peserta didik yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya dan kurang dapar bersosialisasi dnegan teman sebaya. Untuk itu para guru memunculkan usaha-usaha untuk menanggulangi kendala-kendala tersebut. Pada peserta didik yang kurang mendapat perhatian oarng tua akan dipantau dan didekati sedang pada peserta didik yang tidak mudah bersosialisasi akan selalu

-

¹¹ Pandhu Akbar Negara dan Lyna Latifa, "Pengaruh Peranan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya, dan Kompetensi Guru Terhadap Karakter Siswa Kelas XI IPS Dalam Pembelajaran Ekonomi Di SMA 2 Kudus", *Economic Education Analysis Journal*, Nomor 4, (Januari, 2015), 208.

diberi motivasi. Selain itu para guru di SMA AL-Hikmah juga selalu memberikan motivasi agar siswa lebih meningkatkan belajarnya. 12

Ketujuh, jurnal dengan judul Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Anak Di Kampung Lawas Maspati Surabaya oleh Eilysa Sarasati Hana Sirais dan Agus Satmoko Adi. Karya ilmiyah ini mengatakan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya wawasan orang tua tentang nasionalisme, kesadaran orang tua terhadap pentingnya nasionalisme, pengaruh globalisasi, lingkungan kampung, dan tokoh masyarakat.

Dari faktor-faktor di atas maka muncul wujud sikap nasionalisme anak di Kampung Lawas Maspati sebagai berikut: (a) mengakui dan menghargai keanekaragaman yang ada meliputi menerapkan budaya tegur sapa, sikap saling tolong-menolong, menghormati tetangga yang melakukan ibadah, (b) sikap cinta tanah air meliputi, turut menggunakan baju batik saat menyambut wisatawan, (c) bangga menjadi bagian negara Indonesia meliputi, memilihkan permainan tradisional, menyenangi permainan, kesenian, tradisi dan budaya yag ada serta memperingati hari kemerdekaan Indonesia, (d) ikut memajukan negara dan mengharumkan negara Indonesia meliputi, mematuhi peraturan yang ada dan mencetak prestasi di Kampung Lawas Maspati dengan menyebar luaskan kampung hingga dikenal ke Mancanegara.¹³

¹² Yunita Dyah Kusumaningrum dan Sulasminten, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Peserta Didik DI SMA Al-Hikmah Surabaya", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Nomor 4, (April, 2014), 198-199.

¹³ Eilysa Sarasati Hana Sirais dan Agus Satmoko Adi, " Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Anak Di Kampung Lawas Maspati Surabaya", *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Nomor 2, (2019), 1082.

Kedelapan, jurnal oleh Amelia Afrianty dan Listyaningsih dengan judul Peran Anggota Komunitas Berbagi Nasi (BARNAS) Dalam Membangun Sikap Peduli Sosial Masyarakat di Kota Mojokerto. Terdapat dua peran yang dijalankan oleh anggota komunitas Berbagi Nasi yaitu sebagai pemberi contoh serta mengembangkan aktivitas berbagi nasi dengan melibatkan anggota keluarga terutama yang masih berusia dini dalam kegiatan berbagi nasi, juga peran memberi inspirasi untuk masyarakat dalam membentuk komunitas serupa yakni komunitas Pelajar Mojokerto Berbagi. Strategi yang dilakukan dengan cara mengajak langsung untuk mengikuti kegiatan berbagi dan mengajak secara tidak langsung melalui medua sosial.¹⁴

Kesembilan, Peran Lembaga Sosial Terhadap Pembinaan Moral Remaja Di Sekolah Menengah Atas oleh Yunisca Nurmalisa dan Muhammad Mona Adha. Lembaga Sosial dalam karya ini sangat umum, seperti keluarga, lembaga pendidikan, lembaga agama dan aparat penegak hukum. Masing-masing lembaga tersebut memiliki peran masing-masing. Keluarga menjadi lembaga paling inti dalam membentuk moral remaja kemudian disusul lembaga pendidikan. Sekolah menjadi lembaga sosial yang penting karena terlibat langsung dalam pembentukan karakter, budi pekerti, dan perilaku seorang peserta didik. Poin ketiga yaitu Lembaga Agama yang menjadi pusat pedoman manusia dalam berbuat, berucap, dan bertingkah laku yang tentunya dapat diwakilkan oleh tokoh agama. Terakhir

¹⁴ Amelia Afrianty dan Listyaningsih, "Peran Anggota Komunitas Berbagi Nasi (BARNAS) Dalam Membangun Sikap Peduli Sosial Masyarakat di Kota Mojokertp", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Nomor 1, (Juli, 2018), 59.

Lembaga Penegak Hukum yang memiliki tugas mengawasi, dan menangani tindakan-tindakan melanggar hukum.¹⁵

Kesepuluh, Peran lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia oleh Singgih Muheramtohadi. Karakteristik UMKM yang relatif beromzet rendah, mempunyai peralatan seadanya, dan punya pangsa pasar yang lebih sempit, dan membutuhkan modal utuk mengembangkan usaha menjadikan lembaga Keuangan Syariah perlu mengisinya. Pemberian pembiayaan kepada UMKM lebih efektif, karena dialokasikan benar-benar pada kebutuhan usaha kecil secara langsung. ¹⁶

TABEL PENELITIAN TERDAHULU

No	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Manajemen	Metode rekrutmen	1. Unit analisis:	1. Objek
	Sumber Daya	yang efektif yaitu	Manajemen	penelitian:
	Manusia Masjid:	melalui referensi	SDM	Kader
	Studi	daripada metode	2. Metode	Mahaiswa
	Perencanaan,	pengumuman atau	penelitian:	2. Landasan
	pelaksanaan, dan	iklan lowongan di	kualitatif	Teori:
	evaluasi	internet. Kemudian		Teori Peran
	rekrutmen dan	perlunya perumusan		Biddle dan
	Seleksi	tentang cara		Thomas
	a. Peneliti:	mengetahui		3. SDM yang
	Usman Maarif	kepribadian yang		dimaksud
	b. Tahun: 2017	kurang baik dan tidak		adalah

¹⁵ Yunisca Nurmalisa dan Muhammad Mona Adha, "Peran Lembaga Sosial Terhadap Pembinaan Moral Remaja Di Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Nomor 1, (Juni, 2016), 70.

¹⁶ Singgih Muheramtohadi, "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia", *Jurnal Muqtasid*, Nomor 8, (Januari, 2017), 69.

	c. Metode	sesuai dengan kriteria		Kader
	Penelitian:	karyawan di masjid		Mahasiswa
	kualitatif	Baitul Falah, terakhir		
	d. Teori: teori	yaitu melakukan		
	Human	pengumuman lewat		
	Capital	grup media sosial		
		seperti WhatsApp		
		pada komunitas		
		masjid atau TPA		
2		Strategi yang	1. Objek	1. Subjek
	Strategi dan	digunakan dalam	penelitian:	Penelitian:
	Kontribusi	menjadikan para anak	Kader	peran
	Kegiatan Sosial	muda menjadi seorang	Mahasiswa	komunitas
	Entrepreneurship	Social Entrepreneur	pada	Sahabat
	Dalam	adalah dengan	Komunitas	Muda
	Pemberdayaan	memberikan pelatihan	Sahabat	dalam
	Anak Muda di	seperti pelatihan	Muda	membentuk
	Komunitas	karakter, pelatihan	2. Metode	karakter,
	Sahabat Muda	keterampilan atau	penelitian:	kompetensi,
	Yayasan Lagzis	kompetensi, dan	Kualitatif	dan
	Peduli Surabaya	pelatihan		kepemimpi-
	a. Peneliti: Sofia	kepemimpinan. Dari		nan
	Nurjannah	pelatihan-pelatihan		
	b. Tahun: 2015	tersebut diharapkan		
	c. Metode	dapat memenuhi		
	Penelitian:	ekspektasi dari		
	kualitatif	Komunitas Sahabat		
	d. Teori : Teori	Muda sendiri, yaitu		
	Social	mereka para anak		
	Entrepreneur-	muda (mahasiswa)		
	ship	mampu mendirikan		

		usaha sendiri yang		
		nantinya dapat		
		bermanfaat untuk		
		orang lain atau		
		lingkungan yang ada		
		disekitarnya		
3	Strategi	Strategi yang	1. Objek	1. Subjek
	Pengembangan	digunakan yaitu	penelitian:	Penelitian:
	Kompetensi	dengan melatih	Kader	Peran
	dalam	kompetensi.	Mahasiswa	komunitas
	Membangun	Diantaranya ada dua	pada	Sahabat
	Social	bagian, yakni	Komunitas	Muda
	Entrepreneur	kom <mark>pe</mark> tensi utama dan	Sahabat	dalam
	Bagi Mahasiswa	ko <mark>mp</mark> etensi	Muda	membentuk
	di Komunitas	pe <mark>nu</mark> njang.	2. Metode	karakter,
	Sahabat Muda	K <mark>ompetensi u</mark> ta <mark>ma</mark>	Penelitian:	kompetensi,
	Yayasan Lagzis	te <mark>rdiri dari</mark>	Kualitatif	dan
	Peduli Surabaya	Fundraising, sahabat		kepemimpi-
	a. Peneliti: Nyda	peduli, pelayanan		nan Kader
	Dusturiya	donatur dan bisnis		Mahasiswa
	b. Tahun: 2018	sosial. Kompetensi		
	c. Metode	penunjang terdiri dari		
	Penelitian:	administrasi dan		
	Kualitatif	keuangan, HRD dan		
	d. Teori: Teori	Alat/Rumah Tangga		
	kompetensi oleh			
	Spencer			
4	Peran Lembaga	Lembaga JKJT	1. Metode	1. Objek
	Jaringan	berperan dalam	penelitian:	Penelitian:
	Kemanusiaan	menanamkan nilai-	Kualitatif	Kader
			•	

	Jawa timur	nilai karakter positif;	2. Subjek	Mahasiswa
	(JKJT) Dalam	nilai religius, nilai	penilitian:	komunitas
	Mewujudkan	jujur, nilia kreatif,	peran dalam	Sahabat
	Anak Jalanan	nilai cinta tanah air,	membentuk	Muda
	yang Berkarakter	nilai tanggung jawab,	karakter	2. Teori :
	di Kecamatan	dan nilai peduli sosial		Teori peran
	Lowokwaru			Biddle dan
	Malang			Thomas
	a. Peneliti: Ovin			3. Unit
	Bella Safura			analisis:
	dan Agus			karakter
	Purnomo			yang
	b. Tahun: 2019			menjadi
	c. Metode			fokus
	penelitian:			peneliti
	Kualitatif			adalah lebih
	d. Teori: Teori			kepada
	Tindakan sosial			Ibadah
5	Pengaruh Peranan	Dideskripsikan pada	1. Subjek	1. Metode
	Keluarga,	jurnal ini bahwa	penelitian:	penelitian:
	Interaksi Teman	peranan keluarga	peran	kualitatif
	Sebaya, dan	sangatlah penting	lembaga	2. Unit
	Kompetensi Guru	dalam membentuk	sosial	analisis:
	Terhadap	karakter siswa sebagai		subjek lebih
	Karakter Siswa	lingkungan sosial		fokus pada
	Kelas XI IPS	yang pertama. Adanya		peran
	dalam	interaksi antar anggota		lembaga
	Pembelajaran	keluarga yang satu		sosial
	Ekonomi di SMA	dengan yang lain		kemanusia-
	2 Kudus	menyebabkan anak		an
	a. Peneliti: Pandhu	menyadari bahwa		(Komunitas

	Akbar Negara	dirinya itu makhluk		Sahabat
	dan Lyna	individu dan makhluk		Muda
	Latifah	sosial. Sedangkan		Yayasan
	b. Tahun: 2015	Fungsi teman sebaya		Lagzis
	c. Metode	adalah anak belajar		Peduli)
	Penelitian:	memainkan peranan		
	Kuantitatif	sosial baru yang tidak		
	d. Teori: teori	didapatkan di rumah.		
	peran lembaga	Peranan itu antara lain		
		anak akan berperan		
		sebagai musuh,		
		sahabat, dan pencetus		
		ide. <mark>Yang tidak kalah</mark>		
		penting lagi adalah		
		ka <mark>ra</mark> kter guru.		
6	Peran Guru	D <mark>ap</mark> at d <mark>isimpulkan</mark>	1. Subjek	1. Objek
	Dalam	bahwa peran guru	penelitian:	penelitia:
	Membentuk	antara lain,	peran	Kader
	Karakter	memberikan	lembaga	Mahasiswa
	Kepemimpinan	keteladanan dengan	sosial	Komunitas
	Pada Peserta	cara memberikan	2. Unit analisis:	Sahabat
	Didik di SMA	contoh yang baik,	membentuk	Muda
	AL-HIKMAH	sebagai inspirator,	karakter dan	Yayasan
	Surabaya.	sebagai motivator,	kepemimpi-	Lagzis
	a. Peneliti: Yunita	sebagai dinamisator,	nan	Peduli
	Dyah	dan sebagai evaluator.	3. Metode	2. Teori:
	Kususmaningru		penelitian:	menggunak
	m dan		kualitatif	an Teori
	Sulasminten			peran
	b. Tahun: 2014			Biddle dan
	c. Metode			Thomas,

	Penelitian:			dll.
	Kualitatif			
	d. Teori: Teori			
	peran, teori			
	karakter, teori			
	kepemimpinan			
7	Peran Orang Tua	Mengatakan bahwa	1. Subjek	1. Objek
	Dalam	dalam menanamkan	penelitian:	Penelitian:
	Menanamkan	nilai-nilai	peran	Kader
	Sikap	nasionalisme pada	lembaga	Mahasiswa
	Nasionalisme	anak dipengaruhi oleh	sosial	2. Unit
	Pada Anak Di	beberapa faktor,	2. Teori: Teori	Analisis:
	Kampung Lawas	diant <mark>ar</mark> an <mark>y</mark> a wawa <mark>san</mark>	Peran Biddle	peran
	Maspati Surabaya	or <mark>ang</mark> tua t <mark>ent</mark> ang	dan Thomas	dalam
	a. Peneliti: Eilysa	na <mark>si</mark> onalisme,	3. Metode	membentuk
	sarasati hana	k <mark>esa</mark> dar <mark>an orang tu</mark> a	Penelitian:	karakter,
	sirais dan Agus	terhadap pentingnya	Kualitatif	kompetensi,
	Satmoko Adi	nasionalisme,		dan
	b. Tahun: 2019	pengaruh globalisasi,		kepemimpi-
	c. Metode	lingkungan kampung,		nan
	Penelitian:	dan tokoh masyarakat		
	kualitatif			
	d. Teori : Teori			
	Peran Biddle			
	dan Thomas			
8	Peran Anggota	Terdapat dua peran	1. Subjek	1. Objek
	Komunitas	yang dijalankan oleh	Penelitian:	Penelitian:
	Berbagi Nasi	anggota komunitas	Peran	Kader
	(BARNAS)	Berbagi Nasi yaitu	Komunitas	Mahasiswa
	Dalam	sebagai pemberi	Sosial	2. Unit

Membangun	contoh serta	2. Metode	Analisis:
Sikap Peduli	mengembangkan	penelitian :	fokus pada
Sosial Masyarakat	aktivitas berbagi nasi	Kualitatif	memba-
di Kota	dengan melibatkan	3. Teor: Teori	ngun
Mojokerto	anggota keluarga	Peran Biddle	karakter,
a. Peneliti: Amelia	terutama yang masih	dan Thomas	kompetensi,
Afrianty dan	berusia dini dalam		dan
Listyaningsih	kegiatan berbagi nasi,		kepemim-
b. Tahun: 2018	juga peran memberi		pinan
c. Metode	inspirasi untuk		
Penelitian:	masyarakat dalam		
Kualitatif	membentuk komunitas		
d. Teori: Teori	seru <mark>pa</mark> ya <mark>k</mark> ni		
Peran Biddle	ko <mark>mu</mark> nitas <mark>Pe</mark> lajar		
dan Thomas	M <mark>oj</mark> okerto <mark>Be</mark> rbagi.		
	St <mark>rat</mark> egi yang		
	di <mark>lakukan den</mark> gan cara		
	mengajak langsung		
	untuk mengikuti		
	kegiatan berbagi dan		
	mengajak secara tidak		
	langsung melalui		
	media sosial		
9 Peran Lembaga	Lembaga Sosial dalam	1. Subjek	1. Objek
Sosial Terhadap	karya ini sangat	Penelitian:	Penelitian:
Pembinaan Moral	umum, seperti	peran	Kader
Remaja Di	keluarga, lembaga	lembaga	Mahasiswa
Sekolah	pendidikan, lembaga	sosial	2. Unit
Menengah Atas	agama dan aparat	2. Metode	Analisis:
a. Peneliti:	penegak hukum.	Penelitian:	fokus pada
Yunisca	Masing-masing	kualitatif	peran

	Nurmalisa dan	lembaga tersebut		membentuk
	Muhammad	memiliki peran		karakter,
	Mona Adha	masing-masing.		kompetensi,
	b. Tahun: 2017	Keluarga menjadi		dan
	c. Metode	pusat lembaga,		kepemimpi-
	Penelitian:	kemudian didukung		nan
	Kualitatif	dengan sekolah		
	d. Teori: Teori	sebagai pembentuk		
	Peran Lembaga	karakter siswa,	_	
	sosial	kemudian lembag		
		agama sebagai pusat		
		pedoman berucap,		
		berbuat, dan bertindak		
		ya <mark>ng</mark> bisa <mark>diw</mark> akilkan		
		to <mark>ko</mark> agama. Yang		
		te <mark>rak</mark> hir yaitu lembaga		
		aparat seperti		
		kepolisian memiliki		
		tugas mengawasi dan		
		menangani tindakan-		
		tindakan melanggar		
		hukum		
10	Peran lembaga	Karakteristik UMKM	1. Subjek	1. Objek
	Keuangan Syariah	yang relatif beromzet	Penelitian:	penelitian:
	dalam	rendah, mempunyai	Peran	Kader
	Pemberdayaan	peralatan seadanya,	Lembaga	Mahaisiswa
	UMKM di	dan punya pangsa		2. Unit
	Indonesia oleh	pasar yang lebih		Analisis:
	Singgih	sempit, dan		peran
	Muheramtohadi	membutuhkan modal		lembaga
	a. Peneliti:	utuk mengembangkan		dalam

Singgih	usaha menjadikan	membentuk
Muheramto-	lembaga Keuangan	karakter,
hadi	Syariah perlu	kompetensi,
b. Tahun: 2017	mengisinya.	dan
c. Metode	Pemberian	kepemimpi-
penelitian:	pembiayaan kepada	nan kader
Kuantitatif	UMKM lebih efektif,	
d. Teori: Teori	karena dialokasikan	
Peran lembaga	benar-benar pada	
	kebutuhan usaha kecil	
	secara langsung	

G. Kerangka Teoretik

1. Yayasan Lagzis Peduli

Lagzis Peduli merupakan organisasi sosial kemanusiaan, dan keagamaan yang bergerak dibidang pelayanan dan pemberdayaan dhuafa,baik di bidang pangan, kesehatan, pendidikan, ekonomi maupun sendi kehidupan yang lain dengan basis utama kemandirian dan profesional. Didirikan pada tahun 1999 oleh 5 mahasiswa fakultas pertanian Universitas Brawijaya Malang.¹⁷

Komunitas Sahabat Muda lahir dari intra Yayasan Lagzis Peduli.

Berawal dari kekhawatiran direktur Lagzis Peduli saat itu yaitu Bapak Deddy

2. Komunitas Sahabat Muda

Wahyudi terhadap ketidakberdayaan anak muda. Dimana-mana marak pengangguran anak muda yang tidak terkecuali sudah berlatar belakang

¹⁷ Sofia Nurjannah, "Strategi Dan Kontribusi Kegiatan Social Entrepreneurship Dalam Pemberdayaan Anak Muda Di Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli Surabaya", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015), 47.

sarjana. Hal tersebut menjadikan permasalahan serius dalam masyarakat. Sehingga dibentuklah Komunitas Sahabat Muda.

Komunitas Sahabat Muda merupakan komunitas anak muda atau tepatnya mahasiswa dari usia 17-25 tahun. Dalam komunitas ini mereka berlatih karakter, kompetensi, dan kepemimpinan melalui pelayanan dhuafa. Saat ini tersebar di beberapa kota di Indonesia.

3. Peran

Peran didefinisikan oleh Biddle dan Thomas sebagai serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. ¹⁸ Lebih lanjutnya mereka membagi Peran kedalam empat golongan, yaitu:

- a. Orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- c. Kedudukan orang yang berperilaku
- d. Kaitan antara orang dan perilaku

Peran adalah seperangkat pekerjaan atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kedudukan pada suatu keadaan tertentu untuk menyelesaikan masalah tersebut. Peran selalu berhubungan dengan orang yang memiliki kedudukan serta tingkat kedudukan tersebut akan mempengaruhi level suatu peran seseorang.¹⁹

¹⁹ Indah Ahdiah, "Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat,", *Jurnal Academica Fisip Untad*, Nomor 2, (Oktober, 2013), 1087.

¹⁸ Edy Suhardono, *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 1994), 15.

Diungkapkan oleh ahli lain yaitu Linton bahwa peran mencakup perilaku, sikap, dan nilai sosial yang berasal dari masyarakat untuk setiap orang yang menduduki status tertentu, yang mana menunjukkan jumlah total dari pola budaya yang terkait dengan status tertentu.

Menurut Marton peran merupakan polah tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sedangkan Ogburn dan Nimkoff menyatakan bahwa peran adalah pola perilaku yang diharapkan dan disetujui secara sosial, yang terdiri dari tugas dan hak istimewa yang terkait dengan posisi tertentu dalam suatu kelmpok. Selanjutnya adalah peran menurut Dougherty dan Pritchard bahwa teori peran memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku di dalam organisasi. Peran melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan.

Dengan demikian dapat penulis ungkapkan bahwa peran merupakan serangkaian aturan yang dijalankan seseorang, kelompok, atau organisasi dalam mencapai tujuan tertentu sehingga dapat dihasilkan produk yang diharapkan masyarakat. Dalam menjalanakan aturan tersebut muncul interaksi antara orang dan perilaku serta lingkungan sekitar. Peran biasanya dimiliki atau melekat pada seseorang, kelompok, atau organisasi yang memiliki kedudukan.

4. Karakter

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan dinilai cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbedabeda. Beberapa pengertian karakter telah dijelaskan oleh beberapa ahli.

Dalam istilah psikologi yang disebut karakter adalah watak, perangai, sifat dasar yang khas, satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi. Sedangkan Prof. Suyanto, Ph, D. dalam tulisan bertajuk *Urgensi Pendidikan Karakter* menyebutkan bahwa Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.

5. Kompetensi

Kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik orang dan mengindikasikan cara berperilaku atau berpikir, menyamakan situasi, dan mendukung untuk periode waktu cukup lama.²¹ Kompetensi merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dengan memacu pada keterampilan yang dimiliki untuk menyelsaikan pekerjaan tersebut.

Spencer menyatakan kompetensi adalah suatu yang mendasari karakteristik dari individu yang kemudian dihubungkan dengan hasil yang didapatkan dari suatu pekerjaan. Kompetensi berakitan dengan kewenangan pada tiap individu dalam melaksanakan tugas atau pengambilam keputusan sesuai peran dalam organisasi yang relevan dengan pengetahuan, kemampuan, dan keahlian yang dimiliki.²² Secara sederhana kompetensi merupakan kemampuan atau keterampilan seseorang yang dapat dijual.

²⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia Group, Cet.9), 510.

²¹ Wibowo, Manajemen Kinerja. Edisi Ketiga, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), 325.

²² Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 202.

6. Kepemimpinan (Leadership)

Kepemimpinan (*Leadership*) adalah setiap upaya seseorang yang mencoba untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang atau kelompok, upaya untuk mempengaruhi tingkah laku ini bertujuan untuk perorangan, tujuan teman, atau bersama-sama dengan tujuan organisasi yang mungkin sama atau beda.²³ Sedangkan pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan memimpin artinya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain.

Dalam aspek kehidupan, kepemimpinan mempunyai peran yang sangat penting dan strategis. Dalam hal ini Courtois berpendapat bahwa; Kelompok tanpa pemimpin seperti tubuh tanpa kepala, menjadi mudah sesat, panik, kacau, dan anarki. Oleh karena itu juga kepemimpinan disebut proses pengaruh sosial, yaitu suatu kehidupan yang mempengaruhi kehidupan lain, kekuatan yang mempengaruhi perilaku orang lain kearah pencapaian tujuan tertentu.²⁴

7. Kader Mahasiswa

Kader dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang diharapkan akan memegang peran yang penting dalam pemerintahan, partai, dan sebagainya. Sedangkan mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani

CAPS, 2012), 34.

²⁴ Soekarso dan Iskandar Putong, *Kepemimpinan: Kajian Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Penerbit

Erlangga, 2015), 9.

²³ Danang Sunyoto, *Teori, Kuisioner, dan Analisis Data Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: CAPS, 2012), 34.

pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.²⁵

Kader mahasiswa yang dimaksud pada komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli adalah mahasiswa dengan tenggat umur 17-25 tahun yang dibina karakter, kompetensi dan kepemimpinannya melalui pemberdayaan dhuafa. Mengambil mahasiswa sebagai kader karena dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan kerencanaan dalam bertindak. Pemilihan umur dari 17-25 tahun dikarenakan termasuk kategori mengalamai perkembangan dalam berpikir. Titik fokus pembahasan pada penelitian ini adalah pada kader mahasiswa yang sudah resign dari Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini memiliki jenis penelitian kualitatif deskriptif. Merupakan penelitian yang diwujudkan dalam bentuk penjelasan, berbagai uraian yang berbentuk lisan maupun tulisan tentang keadaan subjek penelitian. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagia metode yang ada. ²⁶ Penelitian kualitatif dijelaskan oleh Erickson sebagai berusaha untuk

-

²⁵ Damar Adi Hartaji, *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. (tidak diterbitkan), 5.

²⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak publisher, 2018), 7.

menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Burhan Bungin menyampaikan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian tersebut. Kemudian menarik ke permukaan sebagai suatu gambaran tentang kondisi, situasi atau variabel tertentu. Fehabagai suatu gambaran dengan ini peneliti melakukan penelitian langsung di lapangan mengenai bagaimana peran Komunitas Sahabat Muda dalam membentuk karakter, kompetensi, dan kepemimpinan kader mahasiswa, utamanya pada implikasi kader yang sudah resign dari Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli.

2. Data Yang Dikumpulkan

Data-data yang perlu dikumpulkan antara lain sebagai berikut:

- a. Profil Lagzsi Peduli dan Komunitas Sahabat Muda
- Rumusan Karakter, Kompetensi, dan Kepemimpinan dalam perspektif Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli
- c. Data dan karir kader mahasiswa Komunitas Sahabat Muda (alumni)

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber primer dan sumber sekunder

a. Sumber Primer

-

²⁷ Muhtadi, Asep Saiful dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 128.

Sumber primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan direktur Lagzis Peduli dan kader Mahasiswa Komunitas Sahabat Muda yang sudah resign. Mengambil Kader mahasiswa yang sudah resign atau disebut alumni karena mereka yang menjadi pelaku utama dan menerima dampak dari pembinaan di Komunitas Sahabat Muda.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah pengambilan data dari dokumendokumen yang terkait seperti; rumusan karakter, kompetensi, dan kepemimpinan dalam perspektif Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli. Kemudian laporan kegiatan, laporan pelatihan, dan laporan aktivitas yang terkait lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Berikut urutan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti;

a. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk mengungkapkan peristiwa, objek dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap gejala-gejala masalah yang

diteliti.²⁸ Dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain dokumen profil Lagzis Peduli Surabaya, Dokumen rumusan karakter, kompetensi dan Kepemimpinan dalam perspektif Komunitas Sahabat Muda, dan foto-foto kegiatan Komunitas Sahabat Muda serta foto kegiatan para alumni Komunitas Sahabat Muda.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala baik bersifat fisikal maupun mental. Partisispasi pengamat dalam melakukan observasi dapat dilakukan dalam berbagai kondisi, seperti yang dikemukakan oleh Nasution bahwa "terdapat tingkatan dalam melakukan observasi, yaitu partisipasi nihil, partisipasi aktif, dan partisipasi penuh" dalam peneltian. Dalam hal ini peneliti dikategorikan sebagai partisipasi aktif karena peneliti langsung terlibat dengan aktivitas dari orang atau sumber yang akan digunakan sebagai sumber data.

c. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data yang bersifat *word view* untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah-masalah yang diteliti. Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara kepada kader mahasiswa yang sudah resign(alumni) dalam menguji

²⁸ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Sleman: Deepublish, 2012), 22.

data mengenai implikasi peran Komunitas Sahabat Muda dalam membentuk karakter, kompetensi, dan kepemimpinan mereka.

5. Teknik Pengolahan Data

a. Reduksi/Pengurangan Data

Merupakan proses yang dimulai dari pelaporan secara terperinci mengenai data yang didapatkan untuk kemudian disusun dan di pilah-pilah mana data yang dibutuhkan dan mana data yang kurang atau tidak dibutuhkan, data yang penting dan kurang penting, serta data yang mendukung dan kurang mendukung.

b. Displai/Penyajian Data

Setelah data dipilah-pilah kemudian dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah. Data-data tersebut disusun membentuk uraian singkat agar dapat dilihat pola-pola hubungan antar data yang ada.

c. Analisis Data

Merupakan upaya menguraikan data-data yang diperoleh untuk dicocokkan dengan teori yang digunakan untuk kemudia diambil suatu kesimpulan. Penggunaan teori dalam analisis data ditujukan agar mempermudah mengetahui pola dari hasil penelitian sehingga dapat ditangkap maknanya.

d. Penyimpulan dan verifikasi

Penyimpulan data adalah kegiatan lanjutan setelah kegiatan reduksi dan penyajian data. Kesimpulan yang didapat agar lebih jelas

dan meyakinkan maka dilakukan verifikasi yang kemudian disebut dengan pengujian keabsahan penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari sautu penelitian yang telah dilakukan pada Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzsi Peduli Surabaya dengan mengunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data-data informasi yang dibutuhkan tentang gambaran program dan strategi Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli sebagai perannya dalam membentuk karakter, kompetensi, dan kepemimpinan kader mahasiswa (alumni)
- b. Mengidentifikasi masalah yang ada serta menganalisis secara mendalam dengan bantuan teori Peran oleh Biddle dan Thomas dan teori-teori peran yang lainnya.
- Membuat rancangan bangunan data secara deskriptif mengenai peran Komunitas Sahabat Muda.
- d. Memberikan rekomendasi atas rancangan tersebut yang cocok untuk diterapkan sebagai bahan pembinaan kader mahasiswa Komunitas Sahabat Muda.

I. Sistematika Bahasan

Sistematika bahasan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan berisi uraian latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teoretik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Mengenal yayasan lagzis peduli berisi uraian mengenai sekilas sejarah berdirinya yayasan lagzis peduli, visi dan misi yayasan, serta program-program yang diusung oleh yayasan lagzis peduli.

Bab ketiga, Aplikasi pelatihan dan pembinaan program komunitas sahabat muda berisi uraian lengkap pelatihan karakter, kompetensi, dan kepemimpinan (*Leadership*) pada komunitas Sahabat Muda.

Bab keempat, Membentuk karakter, kompetensi, dan kepemimpinan (Leadership) kader mahasiswa di yayasan lagzis peduli sebagai indikator sosok Social Entrepreneur berisi uraian mengenai teori atau konsep pembentukan Social Entrepreneur, strategi pembentukan Social Entrepreneur, dan implikasinya.

Bab kelima, Penutup berisi uraian kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah dan saran sebagai harapan atau solusi dari penelitian.

BAB II

MENGENAL YAYASAN LAGZIS PEDULI

A. Sekilas Berdirinya Yayasan Lagzis Peduli

Lagzis Peduli merupakan yayasan sosial kemanusiaan dan keagamaan yang mengutamakan kegiatannya pada aspek pemberdayaan, baik di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, maupaun sendi kehidupan yang lain dengan basis utama kemandirian dan profesional. Yayasan ini bermula dari sebuah lembaga zakat intra kampus Brawijaya Malang, yang dalam perkembangannya terpisah dengan induk lembaga.

Tepat pada tahun 1999 lembaga Zakat, Infaq, dan Shodaqoh yang kemudian disingkat dengan Lagzis Peduli berdiri secara mandiri tanpa ada afiliasi dari lembaga manapun. Lembaga ini dirikan oleh lima alumni mahasiswa fakultas pertanian Universitas Brawijaya Malang yang sebelumnya menjadi pengurus lembaga zakat intra kampus. Yaitu Deddy Wahyudi dari Surabaya, Christiana Dewi (Tinto) Malang, Gita Maharani Riau, Muhammad Junaedi Kediri, dan Hidayatur Irnayah Gresik.²⁹

Dalam mengelola Lagzis Peduli dibantu oleh beberapa pengurus. Penasehat Syariah oleh Prof. Dr. Didin Hafizuddin dan Ust. Zubeir Suryadi,

²⁹ Sofia Nurjannah, "Strategi Dan Kontribusi Kegiatan Social Entrepreneurship Dalam

Pemberdayaan Anak Muda Di Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli Surabaya", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015), 47.

Lc. Pembina Manajemen Dr. Ir. Sahri Muhammad dan Deddy Wahyudi sebagai Direktur.

Sebelumnya, kelima pendiri Lagzis Peduli sangat aktif dalam bidang dakwah pada masa kuliah. Tahun 1991 mahasiswa Fakultas Pertanian Unibraw mengadakan kegiatan sosial dan galang dana untuk membantu mengatasi kristenisasi di wilayah Malang Selatan. Hal ini yang menjadi awal alasan mereka terus ingin fokus di kegiatan sosial. Selanjutnya mereka membangun Lembaga Swadaya pada tahun 1994 untuk mendanai Da'i di pedesaan. Karena kesamaan visi dalam dakwah dan kepiawaian mereka dalam mengelola lembaga ini, mereka diminta untuk mengelola Lembaga Zakat Universitas Brawijaya Malang, yang mana saat itu tahun 1995 menjadi Lembaga Zakat pertama di Perguruan Tinggi Negeri. Karena kegigihan mereka dalam dakwah akhirnya pada tahun 1999 mendirikan Lembaga Zakat di luar kampus yang tidak beraliansi kemanapun untuk meneruskan kegiatannya.

Lagzis Peduli didirikan berdasarkan akta pendirian nomor 73, tanggal 27 agustus 2010, dan akte perbaikan nomor 34, tanggal 20 Oktober 2010, yang dibuat ole Edi Priyono, Sarjana Hukum, Notaris Jakarta, dan didaftarkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia nomor: AHU-4566.AH.01.04, Tahun 2010, tanggal 01 Nopember 2010, tentang Pengesahan Yayasan. Perubahan akta, sesuai dengan akta nomor: 4, tanggal 21 September 2016, yang dibuat oleh H. Noor Almsjah, Sarjana Hukum, Notaris Surabaya. Keputusan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia nomor: AHU-AH.01.06-0004493, tanggal 14 Nopember 2016,

tentang Penerimaan Perubahan Data Yayasan Lagzis Peduli, Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, nomor AHU-0000835.AH.01.05.TAHUN 2016, tanggal 14 Nopember 2016, tentang Persetujuan Perubahan Badan Hukum Yayasan, Yayasan Lagzis Peduli.

Sejalan dengan berkembangnya program dan layanan donatur, lembaga Lagzis peduli mulai melebarkan pelayanan dengan membuka cabang di 5 propinsi dengam beragam kota. Berawal dari malang, kemudian Pasuruan, Blitar, Tulungagung, Trenggalek, Ponorogo, Madiun, Kediri dibuka pada tahun 2004. Cabang Banyuwangi dan Bali di tahun 2005. Surabaya dan Makasaar di tahun 2006, dan tahun 2008 berhasil mengembangkan cabang ke Jakarta dan Pekanbaru.³⁰

Sejak tahun 2010 Lagzis Peduli telah menjadi institusi sosial, kemanusiaan, keagamaan dengan prinsip pengelolaan berbasis komunitas, pelayanan dan kerelawanan, dimana sumber-sumber penerimaan yang bersifat *profitable* digunakan selain untuk pengembangan, juga untuk menopang kegiatan yang bersifat *cost centre*. Masing-masing kota cabang Lagzis Peduli memiliki program lokal dan program yang selaras untuk semua kota. Program unggulannya tetap pemberdayaan kaum dhuafa yang di setel di semua kota dengan membangun sistem "kerelawanan". Sedangkan untuk program lokal ada bermacam-macam. Contohnya di Banyuwangi fokus untuk pelayanan pendidikan dengan membangun gedung paud dan TK. Di Malang membangun

³⁰ Tim Lagzis Peduli, *Lagzis Solusi Pemberdayaan Umat*, ppt 1-22 lmbr.

gedung untuk dijadikan TPQ. Di Surabaya bekerja sama dengan fashion muslim membentuk toko busana muslim.

Dalam mengatur semua program yang diusung, Lagzis Peduli selain merektur karyawan juga merektur relawan sebagai penggerak program sosial yang langsung turun ke lapangan. Namun dalam perjalananya tidak luput dari kekhawatiran bapak Deddy Wahyudi selaku Direktur pertama Lagzis Peduli. Beberapa pelamar kerja atau pun yang mendaftar sebagai relawan adalah anak muda yang berlatar belakang sarjana. Gelar yang mereka gunakan untuk mendaftar sangat berbeda dengan posisi yang dilamar. Ia juga melihat banyaknya permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat seperti ketidakberdayaan anak muda, banyak sarjana yang menganggur dan bingung mencari pekerjaan.

Permasalahan lain yang menjadi titik perhatiannya adalah sikap dari para karyawan dan relawan Lagzis Peduli sendiri. Bapak Deddy Wahyudi melihat sikap mereka masih menunjukkan mental karyawan. Padahal dalam membuat program dibutuhkan kreatifitas juga sikap pemimpin (leadership). Mereka hanya patuh, nurut tanpa ada keinginan untuk maju. Dari sinilah Lagzis Peduli mulai melakukan perubahan dengan membentuk sebuah komunitas yang berfokus pada pemberdayaan anak muda, yaitu komunitas Sahabat Muda.

Komunitas Sahabat Muda terbentuk tidak hanya dilatar belakangi oleh keprihatinan direktur terhadap permaslahan anak muda, tetapi disamping itu ada sebuah energi yang paling menyokong. Ketika bapak Deddy Wahyudi ke Turki ia menemukan sebuah fakta bahwa orang-orang Turki bahkan ulama Turki percaya Kebangkitan Islam ketiga ada di bumi Indonesia. Selepas dari Turki ia segera membetuk komunitas Sahabat Muda yang berisikan anak muda usia 17-25 tahun. Ia beranggapan bahwa anak muda merupakan penerus bangsa, jadi harus dipersiapkan untuk menyambut Kebangkitan Islam tersebut.

Komunitas Sahabat Muda kemudian didirikan pada tanggal 9 September 2014 dengan tujuan membina, memberikan pelatihan dan memberikan beberapa usaha kepada para anak muda (mahasiswa), guna ikut andil dalam mengatasi permasalahan sosial yang ada demi menyambut Kebangkitan Islam yang diyakini. Diantara program utama komunitas Sahabat Muda adalah membina Karakter atau amaliyah, melatih kompetensi dan menyiapkan pemimpin masa depan. Secara singkatnya Komunitas Sahabat Muda bertujuan menjadikan kadernya sebagai sosok *Social Entrepreneur* dengan bekal atau indikator tiga komponen di atas.

Karakter yang dipilih berupa delapan karakter Islami yang wajib dilaksanakan oleh semua anak muda yang tergabung dalam relawan komunitas Sahabat Muda. Yaitu berupa Sholat lima waktu, shoat rawatib, sholat tahajud, sholat dhuha, sedekah, membaca Al-qur'an, menabung haji, dan olahraga.

Untuk menunjang kapasitas diri maka selain membina krakter para relawan juga dilatih berbagai kompetensi, diantaranya fundraising, pelayanan donatur, pelayanan majalah donatur, pelayanan dhuafa, relawan bencana alam,

mengerjakan administrasi dan keuangan, hidroponik, dan berbagai macam kompetensi lainnya yang dikembangkan dikemudian. Sebagai pelengkap utama tidak lupa disiapkan juga para relawan tersebut sebagai pemipin melalui program yang disediakan. Seperti berlatih menjadi pemimpin tim fundraising, berlatih menjadi koordinator pelayanan dhuafa dan lain sebagainya. ³¹

B. Visi dan Misi Yayasan Lagzis Peduli

Lagzis Peduli mempunyai maksud sebagai sarana untuk berpartisipasi dalam pembangunan, dalam rangka mengentaskan kemiskinan, kebodohan, dan kedzaliman terhadap masyarakat tidak berdaya dan miskin (kaum papa). Selain itu Lagzis Peduli bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan, kebodohan, dan kedzaliman melalui program-program dibidang sosial, kemanusiaan, dan keagamaan.

Visi lagzis Peduli

"Menjadi organisasi sosial, kemanusiaan, dan keagamaan yang tumbuh, berkembang dan berkelanjutan"

Misi Lagzis Peduli

Membangun Generasi Muda Peduli dan Mandiri, Melayanai fakirmiskin dengan empati, dan Memberdayakan fakir-miskin melalui generasi pengubah agar mandiri.

.

³¹ Nyda Dusturiya, "Strategi Pengembangan Kompetensi Dalam Membangun Social Entrepreneur Bagi Mahasiswa Di Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli Surabaya", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018, 6.

Selain visi dan misi dari lagzis Peduli, berikut akan diuraikan visi dan misi komunitas Sahabat Muda yang merupakan binaan Lagzis Peduli:

Visi Sahabat Muda

Mencetak generasi muda yang peduli dan mandiri

Misi Sahabat Muda

Membangun karakter, melatih kompetensi, dan menyiapkan calon pemimpin.

C. Program Yayasan Lagzis Peduli Dalam Pembentukan Komunitas Sahabat Muda

Program-program Yayasan Lagzis Peduli telah dibentuk dalam sebuah dokumen Rencana Strategis (RENSTRA) Lagzis Peduli 2011-2020. Terdapat dua bagian dimana bagian satu mengambil lima tahun pertama 2011-2015 dan kedua tahun 2016-2020. Dari Renstra ini akan ditemukan perbedaan program sebelum dan sesudah hadirnya Komunitas Sahabat Muda. Bagian kedua merupakan pengembangan program setelah didirikannya Komunitas Sahabat Muda.

1. Rencana Program 5 tahun pertama (2011-2015)

- a) Membangun konsep "kerelawanan" yang berparadigma social entrepreneur bagi anak muda yang berusia 16-25 tahun
- b) Mencetak generasi muda yang peduli dan mandiri, dengan misi utama adalah membina anak muda agar mempunyai karakter, empati kepada

- sesama, mempunyai paradigma *social entrepreneur*, melatih kompetensi dan menyiapkan pemimpin
- c) Pemberdayaan ekonomi diantaranya: *pertama*, Lumbung Ternak (budi daya kambing, lele, bebek, dan ayam) dan eduwisata dengan meningkatkan omset sampai dengan Rp. 1 Milyar/tahun. Kedua, Reseller pakaian dan membuka 2 outlet dengan tingkat revenue sampai dengan Rp. 750 juta/bulan
- d) Memperluas area layanan ke : jakarta, Denpasar, Pekanbaru, dan makassar
- e) Meningkatkan penerimaan donasi menjadi Rp. 4,5 Milyar/tahun
- f) Menyempurnakan standar operasional dan prosedur internal dan eksternal.

2. Rencana Program 5 Tahun Kedua (2015-2020)

- a) Membangun sinergi dengan organisasi yang mempunyai kesamaan misi untuk pemberdayaan generasi muda melalui program Sahabat Muda
- b) Pemberdayaan ekonomi: *pertama*, Lumbung ternak (budi daya kambing, lele, bebek, ayam) dan eduwisata dengan meningkatkan omset sampai dengan Rp 2 Milyar/tahun. *Kedua*, Reseller pakaian dan membuka 4 outlet dengan tingkat revenue sampai dengan Rp 1 Milyar/tahun. *Ketiga*, Lumbung Tani (pertanian organik, pengolahan pasca panen, holtikultura, hidroponik dan tanaman toga), untuk tahap awal adalah dengan bersinergi dengan lembaga yang mempunyai ide, misi dan visi untuk dijadikan tempat belajar bersama.

- c) Memperluas area layanan ke : Yogjakarta, Semarang dan banjirmasin
- d) Meningkatkan penerimaan donasi menjadi Rp. 115 Milyar/tahun melalui program *fundraising creativity* dan pengembangan konsep *social entreprice*
- e) Menyempurnakan dan melengkapi standar operasional dan prosedur internal serta eksternal
- f) Merancang dan menrapkan program di bidang kesehatan: yang lebih pro-aktif ditingkat layanan promotif dan preventif
- g) Merancang dan menerapkan program dibidang sosial: *Learning Without School* (LWS), *Helping People* meliputi: Sahabat Jompo (layanan paliatif, pendampingan, dan kesehatan), Sahabat Musholla/masjid (kebersihan, pelayanan dan membangun kader), Sahabat Anak Marginal (minat baca, gizi dan nutrisi), serta Pelajar-Mahasiswa (inovasi sosial), terakhir yaitu *Caracter Building Camp* Sahabat Muda, diperuntukkan bagi mahasiswa yang berkebutuhan untuk menambah kompetensi dalam pengembangan jiwa *social entrepreneur*, soft skill dan *caraceter building*. Camp ini dilaksanakan dengan durasi 15,30 dan 60 hari.³²

Selain dari program-program yang tercantum pada Renstra di atas, ada beberapa perbedaan lain program Lagzis Peduli sebelum dan sesudah adanya Komunitas Sahabat Muda, mengacu pada program-program yang sudah terlaksana. Yang menjadi perbedaan mendasar adalah 'indikator relawan'. Sebelum ada komunitas Sahabat Muda, relawan yang direkrut Lagzis Peduli

³² Muhammad Sufyan Bahri, *RENCANA STRATEGIS LAGZIS PEDULI 2011-2020*, Dibuat di Jakarta Februaru 2011, Disempurnakan di Surabaya Nopember 2016.

tidak mencatut usia, siapapun bisa menjadi relawan. Setelah tujuan kegiatan selesai, tugas relawan juga ikut selesai. Sangat berbeda dengan konsep relawan yang diusung Sahabat Muda. Relawan yang dimaksud adalah anggota Sahabat Muda itu sendiri. Mereka dilatih, dibina dan dibekali dengan program-program dalam Sahabat Muda. Ketika kegiatan selesai mereka masih melanjukan kegiatan yang lain, karena selama menjadi anggota Komunitas Sahabat Muda mereka tetap membawa gelar relawan.

Kegiatan yang dilakukan Sahabat Muda selalu mencantumkan target. Apapun bentuk kegiatannya harus mengacu pada target yang ditentukan, karena memang relawan dilatih memiliki jiwa profesional. Sebelumnya program Lagzis Peduli hanya terfokus pada kegiatan penyaluran, sedangkan Sahabat Muda tidak hanya itu mereka dilatih mulai dari mencari dana, menyalurkan hingga follow up kegiatan.

Teknik Penyaluran bantuan oleh Lagzis Peduli terbagi menjadi tiga cara; pertama Bantuan Karitatif, merupakan bantuan yang langsung habis dapat berupa pangan dan beasiswa. Program karitatif terbagi menjadi tiga bagian yaitu Komunitas Peduli (KP), Layanan Dhuafa (LD), dan Tanggap Darurat (TGD). KP disebut sebagai kegiatan karitatif yang melibatkan donatur secara langsung dalam penyalurannya, bentuknya dapat berupa berbagi bersama anak yatim, bantuan pangan dan pakaian kepada anak-anak yatim. LD menjadi kegiatan Lagzis Peduli dengan berusaha secara aktif menjemput jika ada dhuafa yang tengah kesusahan atau terkena musibah. Layanan ini lebih kepada jasa dengan ambulance gratis sebagai sarananya. Lagzis juga

membentuk relawan TGD untuk mengantisipasi jika ada bencana alam dan musibah kebakaran di kota maupun daerah yang dianggap akan sering ada bencana. Dalam memaksimalkan kegiatan ini para relawan akan dilatih terlebih dahulu di kelas dengan mengundang tim TAGANA sebagai pemateri.

Kedua Asset Sosial, menyediakan fasilitas bagi dhuafa berupa sarana maupun jasa yang berkepanjangan. Seperti sekolah gratis, poliklinik dan rumah bersalin gratis, serta mobil jenazah gratis. Ketiga Asset Reform, berfokus memberikan bantuan untuk memandirikan komunitas berupa Lembaga keuangan mikro: pinjaman modal usaha tanpa bunga dan Kelompok penjual dengan rombong serta pedagang kaki lima. Dalam memberikan bantuan ini tentu ada syarat dan kriteria yang harus dipenuhi oleh penerima. Untuk pemberian bantuan rombong atau gerobak penerima harus memastikan makana halal, mengutamakan sholat dan bersedia berinfaq. 33

Melihat kembali pada dokumen Renstra di atas mungkin sedikit membingungkan. Terutama renstra 5 tahun pertama yang mencantumkan konsep kerelawanan bagi anak muda usia 16-25 tahun, terkesan menunjuk kepada Sahabat Muda. Padahal 5 tahun pertama adalah era Lagzis Peduli sebelum ada komunitas Sahabat Muda. Hal ini tidak seratus persen benar atau salah. Benar karena memang Sahabat Muda dibentuk pada tahun 2014 yang masih masuk renstra 5 tahun pertama. Salah karena meskipun sudah ada Komunitas Sahabat Muda ia hanya muncul di akhir-akhir waktu. Selain itu program Sahabat Muda di 5 tahun pertama dan 5 tahun kedua sudah berbeda.

³³ Tim Lagzis Peduli, *Lagzis Solusi Pemberdayaan Umat*, ppt 1-22 lmbr.

Pada kurun waktu 5 tahun pertama, Sahabat Muda memang mulai membina anak muda namun mereka adalah anak-anak muda yang sudah lulus dari perguruan tinggi. Program yang dikerjakan juga masih condong kepada aktifitas penyaluran daripada pengumpulan. Hal ini disebabkan karena Sahabat Muda masih masuk pada fase awal yaitu sekedar aktifitas bisa berjalan, memiliki binaan dan merekrut relawan. Tentu sangat berbeda dengan program Sahabat Muda pada renstra 5 tahun kedua. Sama- sama membina anak muda, tetapi kali ini hanya anak-anak yang masih kuliah. Jika sudah lulus masih diperbolehkan asalkan belum mencapai umur 25 dan harus bisa berjalan lebih cepat daripada yang masih menjadi mahasiswa karena waktu yang dimiliki hanya sedikit. Disamping itu program Sahabat Muda lebih merata pada semua aspek, baik pengumpulan, penyaluran, maupun follow up.

Sahabat Muda merupakan salah satu bentuk *Grant Making Organization* (GMO) dari Yayasan Lagzis Peduli. Pada posisi ini Sahabat Muda menjadi komunitas yang dibina untuk mendukung tujuan Lagzis Peduli. Dengan menggunakan GMO manfaat yang diberikan Lagzis Peduli akan lebih banyak dan maksimal. Ia bisa memberdayakan anak muda sekaligus para duafa. GMO memiliki dua tipe, pertama memberikan bantuan uang atau modal ke lembaga lain. Contohnya Lagzis Peduli memberikan uang kepada masjidmasjid untuk disalurkan kepada anak-anak yatim. Tipe kedua berupa ilmu atau pengetahuan. Seperti mengajak pondok pesantren untuk melakukan pelatihan ternak kambing dengan mengirimkan kadernya. Setelah dirasa cukup mampu

³⁴ Deddy Wahyudi, Personal Communication, 1 Februari, 2018.

kader tersebut diberi kambing untuk kemudian dijadikan objek praktek dari ilmu ketika mengikuti pelatihan. Pelatihan yang dipilih tentu bukan sembarangan, harus yang memiliki manfaat berkepanjangan bagi lembaga yang diajak berlatih.

Dengan adanya komunitas Sahabat Muda Lagzis Peduli memilih GMO tipe kedua. Ilmu dan pengetahuan yang didapat oleh anggota Sahabat Muda bisa langsung dipraktekkan dan diharapkan dapat dikembangkan lagi ketika sudah lulus. Hal ini sudah pasti menjadi terobosan baru bagi Lembaga-lembaga sosial dalam memberdayakan masyarakat. Terutama Yayasan Lagzis Peduli menjadi satu-satunya LSM yang fokus dalam memberdayakan anak muda generasi penerus bangsa.

BAB III

APLIKASI PEMBINAAN KOMUNITAS SAHABAT MUDA

A. Pembinaan Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan dinilai cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Beberapa pengertian karakter telah dijelaskan oleh beberapa ahli.

Dalam istilah psikologi yang disebut karakter adalah watak, perangai, sifat dasar yang khas, satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi. Sedangkan Prof. Suyanto, Ph, D. dalam tulisan bertajuk *Urgensi Pendidikan Karakter* menyebutkan bahwa Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Menurut Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, yang dimaksud karakter adalah nilai-nilai khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.

³⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia Group, Cet.9), 510.

Abraham Lincoln mengartikan karakter bukan semata-mata mengenai apa yang kita perlihatkan kepada orang lain ketika terjadi interaksi, melainkan tentang diri kita apa adanya ketika sedang sendiri dan tidak seorang pun sedang melihat kita.³⁶

Karakter seseorang akan terlihat jika kita terlibat interaksi yang intensif dengannya. Bisa dari ketika ia menyelesaikan masalah, kecenderungan emosi, menghadapi situasi yang berbeda, menghadapi kegagalan, bahasa tubuh, respon ketika berkomunikasi, tindakan yang diambil ketika berada di posisi sulit, cara berkomunikasi dengan orang baru, ketika mengejar keinginannya, dan lain sebagainya. Semakin sering kita terlibat dengan<mark>nya</mark> maka akan semakin mudah diketahui karakter seseorang tersebut. 37

2. Karakter perspektif Komunitas Sahabat Muda

Karakter yang dimaksud Sahabat Muda bukanlah seperti pengertian karakter pada umumnya. Karakter di sini adalah amaliyah yang wajib dijalankan setip relawan agar memiliki arah yang sama. Pemilihan kata karakter karena dari amalan-amalan ini diharapkan menjadi dasar pedoman bagi relawan, sehingga dapat tertanam pada jiwa dan muncul ke permukaan menjadi sikap yang bijaksana yang menjadi ciri dari relawan Sahabat Muda.

Ibid., 25

Willy Susilo, Membangun karakter unggul: Panduan Praktis Meraih Sukses Seutuhnya, (Yogyakarta: Andi, 2013), 24.

Karakter yang dipilih oleh Sahabat Muda ada delapan bentuk, yaitu Sholat wajib, sholat Tahajud, sholat dhuha, sholat rawatib, membaca al-qur'an, sedekah, menabung haji, dan olahraga. Delapan amaliyah ini yang dijadikan pedoman dasar bagi semua relawan, menjadi poin utama dalam pembinaan kader Sahabat Muda. Tentu amaliyah ini dijalankan agar mendapat pertolongan Allah dan mendapat kemudahan dalam kehidupan dunia. Dengan amaliyah ini pula segala bentuk pembinaan yang bersifat duniawi diharapkan mendapat hasil yang maksimal.

Selain itu pemilihan karakter ini juga agar memberikan dampak real pada relawan. dengan rutin mengerjakan delapan amaliyah ini, secara tidak langsung mengajarkan para relawan untuk disiplin dan komitmen dengan apa yang mereka kerjakan. Disamping itu di dukung dengan pelaporan kartu karakter dapat memunculkan sikap jujur relawan

3. Pelaksanaan delapan karakter/amaliyah

Delapan amaliyah yang sudah ditentukan oleh Sahabat Muda harus dijalankan dengan sungguh-sungguh oleh setiap relawan. Tidak ada pengecualian dalam pelaksanannya, tetapi setiap level relawan memiliki fokus amaliyah sendiri-sendiri yang harus dikerjakan. Hal ini dikarenakan tidak semua relawan yang bergabung memiliki latar belakang tentang agama atau kesehatan yag tinggi. Oleh karena itu amaliyah yang dikerjakan memiliki prioritas masing-masing.

Relawan baru atau biasa disebut RB lebih diarahkan untuk memperbaiki karakter/amaliyah berupa sholat wajib, sholat rawatib, dan

dhuha. Tentu yang menjadi prioritas adalah ibadah wajib terlebih dahulu, baru dilanjutkan ibadah sunnah yang ringan. Selanjutnya Relawan Pendamping mulai mengerjakan tabung haji dan sedekah, kemudian Relawan Koordinator mulai belajar mengerjakan olahraga dan penerapan gaya hidup sehat. Walaupun memiliki prioritas di setiap level relawan, tidak serta-merta melupakan amaliyah yang dikerjakan pada saat masih level RB. Relawan Pendamping dan Relawan Koordinator harus sudah konsisten dengan amaliyah sebelumnya sebelum naik level.

Untuk mengawasi pelaksanaan delapan karakter/amaliyah, maka dibentuk sistem pendampingan mentor karakter dan Rumah Relawan serta dilengkapi kartu/lembar karakter sebagai alat untuk mempermudah. Dalam sistem mentor, setiap relawan akan memiliki mentor karakter yang bertugas mengingatkan serta mengevaluasi kartu karakter mereka. Mentor karakter yang dipilih merupakan relawan yang berada satu atau lebih dua level diatasnya. Bila relawan baru maka yang menjadi mentor karakternya adalah relawan pendamping. Relawan pendamping memiliki relawan koordinator sebagai mentor karakter, sedangkan relawan koordinator atau relawan pemimpin lainnya melaporkan kartu karakter langsung kepada pembina. Dalam pelaporannya juga dilengkapi sistem yang sudah terjadwal. Relawan wajib melaporkan kartu karakter setiap hari. Batas pelaporannya sampai pukul 20.00 WIB.

Rumah Relawan (RR) dijadikan sebagai sarana pembinaan karakter setelah sistem pendampingan mentor relawan. Setiap relawan di

level tertentu boleh tinggal di RR, sedangkan relawan baru boleh menginap di RR ketika akan mengikuti aksi di hari besok. Dengan berkumpulnya relawan di RR semakin memudahkan mentoring karakter mereka, karena para mentor bisa langsung mengamati dan mengawasi.

Rumah Relawan semakin mendukung aktifitas pembinaan karakter dikarenakan terdapat jadwal yang sudah ditetapkan. Setiap relawan jadi semakin mudah saling belajar satu sama lain juga belajar menjadi koordinator walaupun masih level rendah seperti menjadi koordinator Sholat atau aktifitas karakter yang lain.

B. Pelatihan dan Pembin<mark>aa</mark>n Kompetensi

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik orang dan mengindikasikan cara berperilaku atau berpikir, menyamakan situasi, dan mendukung untuk periode waktu cukup lama. Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut pekerjaan tersebut.

Spencer menyatakan kompetensi adalah suatu yang mendasari karakteristik dari individu yang kemudian dihubungkan dengan hasil yang didapatkan dari suatu pekerjaan. Kompetensi berakitan dengan kewenangan pada tiap individu dalam melaksanakan tugas atau pengambilam keputusan

³⁸ Wibowo, *Manajemen Kinerja. Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), 325.

sesuai perandalam organisasi yang relevan dengan pengetahuan, kemampuan, dan keahlian yang dimiliki. Kompetensi dalam sudut pandang Sahabat Muda dapat dilihat dari contoh berikut. Jika seseorang merasa pandai memasak, hampir tiap hari ia lakukan maka hal tersebut dikatakan masih sebatas hobi. Jika masakannya telah beberapa kali dipesan atau dibeli orang lain maka baru bisa disebut kompetensi. Kompetensi adalah skill atau keterampilan yang dapat dijual.

2. Macam-macam Kompetensi pada Komunitas Sahabat Muda

a) Kompetensi Utama, merupakan kompetensi dasar yang diberikan kepada relawan. Kompetensi ini dikerjakan dengan jadwal harian dan bertim dalam pelaksanaannya. Seperti pada dunia profesional kerja kompetensi utama pada Sahabat Muda juga mencantumkan target yang harus dicapai oleh relawan.

1) Sahabat Peduli

Merupakan kompetensi pelayanan sosial yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa peduli pada relawan. Sahabat Peduli memiliki tiga macam layanan, yaitu Sahabat Anak, Sahabat Lansia, dan Sahabat Masjid. Sahabat Anak berupa aktifitas mengajak anak-anak jalanan atau anak-anak yang sedang bermain untuk membaca. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca pada anak yang mana tujuan akhir dari Sahabat Anak ini dapat menciptakan perpustakaan

³⁹ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 202.

٠

⁴⁰ Deddy Wahyudi, Personal Communication, 9 September, 2017.

sebagai sarana literasi. Perpustakaan ini nantinya bisa dibuat di Rumah relawan atau di titik wilayah anak-anak tersebut biasa berkumpul.

Sahabat Lansia biasa berupa aktifitas pelayanan pada lansia dengan minimal usia 60 tahun ke atas. Pelayanan ini bisa berupa membantu membersihkan rumah, mencuci baju, memandikan atau sekedar berbincang santai dengan mereka. Aktifitas ini terkesan sepele, namun berbicara mencurahkan isi hati merupakan salah satu kebutuhan para lansia. Mereka mungkin merasa kurang pantas untuk membicarakan apa yang ada di hati mereka, namun dengan adanya Sahabat Lansia ini banyak para lansia yang terlayani.

Selain Sahabat Lansia ada kompetensi peduli masjid atau musholla yang disebut dengan Sahabat Masjid. Sahabat Masjid atau yang disingkat dengan SAMAS merupakan aktifitas yang berusaha memberikan pelayanan pada masjid, dapat berupa membersihkan kamar mandi, mengepel ruang masjid, membersihkan jendela, menyapu maupun melipat mukena serta merapikan Al-Qur'an. Hal ini tentu tidak lain agar mendapat berkah dari Allah.

2) Fundraising (FDR)

Fundraising merupakan proses pengumpulan dana dan sumber daya lainnya dalam menciptakan sinergi program untuk

pemberdayaan masyarakat.⁴¹ Istilah ini tidak begitu terkenal di dunia perusahaan profesional, tetapi di lembaga sosial sangat akrab dengan istilah ini. Banyak orang mengatakan bahwa FDR dan marketting itu hampir sama, sama-sama mencari dana dengan menawarkan produk. Memang benar, namun ada juga perbedaan mendasar dari keduanya. Pertama, *Marketting* lebih kepada menjual produk, sedang *fundraising* menawarkan kesan. Kedua, *marektting* melakukan teknik apasaja agar calon pembeli mau membeli produknya, sendang fundraising menggunakan teknik simpati untuk memunculkan empati. Ketiga, calon pembeli melalui teknik marketting hanya memiliki jangka waktu pendek atau sekali beli karena pembelian dilakukan tanpa perencanaan, berbeda dengan *fundraising* yang memberikan edufikasi sebagai pemahaman kepada calon donatur sehingga bisa menjadi donatur rutin (jangka panjang). Keempat, hasil akhir dari marketting adalah produk terbeli, sedang fundraising hasil akhirnya adalah berderma. Kelima, orientasi dari marketting adalah profit, fundraising berorientasi benefit.⁴²

Kompetensi *Fundraising* pada Sahabat Muda terbagi menjadi lima tahapan, yaitu pemetaan, penetrasi, lobby individu, lobby kelompok, dan presentasi. Pemetaan adalah upaya menemukan jalan-jalan yang potensial untuk mendata instansi yang potensial pula. Instansi potensial memiliki indikator jumlah karyawan minmal 50

-

⁴¹ Abdul Ghofur, *Tiga Kunci Fundraising: Sukses Membangun Lembaga Nirlaba*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2018), xvi.

⁴² Deddy Wahyudi, Personal Communication, 16 Maret, 2018.

orang. Setelah pemetaan dilakukan penetrasi, bertujuan untuk memperkenalkan Sahabat Muda dan Yayasan Lagzis Peduli. Lobby individu merupakan aktifitas menawarkan untuk berderma langsung dari orang-perorang. Sedangkan lobby kelompok menawarkan berderma kepada sekelompok orang. Yang terakhir yaitu presentasi yang biasanya menjadi pendukung pada lobby kelompok juga dibarengi dengan open konter.

3) Pelayanan Donatur (PD)

memiliki 5 Pelayanan Donatur bentuk, diantaranya donasi pengambilan pengambilan insidental, rutin, donasi pembentukan k<mark>oordinator, klaim don</mark>atur dan layanan donatur. Pengambilan donasi rutin terbagi menjadi dua, donasi dengan koordinator dan donasi tanpa koordinator. Donasi dengan koordinator lebih mudah untuk dikerjakan karena petugas hanya perlu mengambil donasi yang sudah dikumpulkan oleh koordinator. Berbeda dengan donasi tanpa koordinator, petugas harus mengambil dari donatur satu ke donatur lain walaupun di instansi atau divisi yang sama.

Pengambilan donasi insidental hampir sama dengan pengambilan donasi rutin, bedanya donasi insidental ini hanya donasi sewaktu-waktu, bukan donasi tiap bulan. Pelayanan donasi insidental dilakukan saat ada donatur yang ingin berdonasi namun tidak rutin, serta ketika ada donatur yang menelpon ke kantor untuk minta diambil donasinya. Selanjutnya yaitu pembentukan koordinator. Koordinator

di sini dimaksudkan agar mempermudah petugas dalam mengambil donasi. Para donatur hanya perlu menyetor donasinya ke koordinator untuk kemudian diserahkan kepada petugas PD. Pembentukan koordinator dilakukan dengan menawarkan kepada salah satu donatur yang dinilai ramah dan punya power di instansi tersebut.

Klaim donatur merupakan pelayanan terhadap donatur yang donasinya sudah lebih dari tiga bulan terambil atau pindah alamat maupun pergantian data donatur yang lain. Selain melayani dalam segala hal yang berhubungan dengan donasi, aktifitas PD juga melayani donatur yang berulang tahun dan terkena musibah. Donatur yang berulang tahun akan ditelpon dengan memberikan do'a yang terbaik, sedangkan jika donatur terkena musibah PD juga bertugas menelpon dengan mengucapkan belasungkawa, jika donatur bersedia maka PD bisa meminta kantor unutuk mengirimkan ambulance kepada donatur.

b) Kompetensi Mengelola, merupakan kompetensi penunjang yang hanya bisa dikerjakan oleh relawan dengan level tertentu. Pelaksanaan kompetensi ini tidak dilaksanakan setiap hari, melainkan dijadwal 3-4 kali dalam satu minggu.

1) Administrasi

Kegiatan admisnistrasi yang dikerjakan pada komunitas Sahabat Muda meliputi pengisian jurnal kegiatan, filling data, arsip, cek data inventaris, cek data peralatan, dan lain sebagainya. Selain itu relawan yang bertugas juga ikut membantu tim administrasi Lagzis Peduli bahkan juga ikut membantu packing majalah Sahabat Muda jika hari itu jadwal majalah datang.

Kegiatan administrasi akan menemukan titik puncaknya pasca dilaksanakan workshop penerimaan anggota relawan baru. Petugas akan disibukkan dengan data-data relawan baru maupun data relawan lama. Tidak sampai di situ, petugas juga harus menyiapkan data-data FDR maupaun data binaan Sahabat Peduli yang siap dijadikan objek kegiatan.

2) Keuangan

Kompetensi keuangan meliputi aktifitas pencatatan cas masuk dan keluar, jurnal pembelian, anggaran operasional, anggaran alat (jika ada), dan pencatatan insentif relawan. Pada kompetensi ini relawan akan belajar mengenai keuangan lembaga, dari pengajuan operasional sampai pencairan cek kota, juga belajar mengenai perolehan dana sehingga bisa belajar membuat target.

3) *Human Resource Development* (HRD)

Sama seperti HRD pada dunia profesional kerja, relawan yang mempelajari kompetensi HRD juga bertugas dalam rekrutment. Lebih tepatnya rekrutment relawan. Ia akan belajar membuat jadwal-jadwal workshop, kelas, pelatihan atau pun magang yang salah satu tujuannya unutuk mencari relawan.

Selain tugas rekrutmen HRD juga memiliki aktifitas pembinaan anggota/relawan. Pembinaan ini dilakukan agar relawan dapat naik level dengan demikian kapasitas diri semakin meningkat. Petugas HRD tiap minggu akan melakukan evaluasi terhadap rekam karakter, kompetensi maupun *leadership* masing-masing relawan yang sudah pernah dijalankan.

4) Rumah Tangga

Pada Kompetensi Rumah Tangga relawan belajar mengenai penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang aktifitas serta program baik Sahabat Muda maupun Lagzis Peduli. Relawan juga dituntut untuk peka dan kreatif, alat apa yang dibutuhkan dan tidak, alat mana yang butuh perbaikan dan tidak, alat mana yang perlu ditambah, juga apa perlu diadakan alat yang menunjang maksimalnya suatu program yang sedang akan dibuat oleh Komunitas maupun lembaga.

c) Kompetensi Pengembangan, merupakan kompetensi penunjang lainnya yang dapat dipilih relawan untuk ditekuni. Kompetensi ini dapat dipilih karena relawan tidak hanya mengerjakan saja, melainkan ikut mengelola segala macam hal yang berkaitan mulai dari administrasi keuangan sampai kerjasama kalau dibutuhkan.

1) Bisnis Sosial

Bisnis sosial yang dimiliki komunitas Sahabat Muda saat ini adalah penjualan *merchandise*. Sebelum menjual ada tahap yang harus

dilakukan terlebih dahulu yaitu mengadakan *merchandise* apa yang akan dibuat. Hal ini tentu membutuhkan kreatifitas sehingga tercipta produk yang menarik. Setelah diadakan, *merchandise* kemudian ditawarkan terlebih dahulu kepada para donatur dan dijual ketika melakukan kegiatan buka counter di instansi atau masjid-masjid.

Selain menjual kepada donatur dan instansi donatur Sahabat Muda juga membuka counter minggu tempat-tempat yang ramai pengunjung seperti CFD dan Masjid Al-Akbar Surabaya sebagai bentuk kegiatan *Fundraising* sekaligus Bisnis sosial. Kegiatan FDR karena mengajak para pengunjung untuk berdonasi, dan kegiatan bisnis sosial karena membawa *merchandise* untuk menarik pengunjung agar berdonasi atau membelinya.

2) Hidroponik

Hidroponik menjadi kompetensi pengembangan yang datang kemudian. Hidroponik dibuat di Rumah Relawan, sehingga relawan yang ingin beajar harus tinggal di RR atau sering-sering mengunjungi RR. Sama seperti bisnis sosial, kompetensi Hidroponik juga kompetensi paket lengkap, mulai dari administrasi, keuangan, pengadaan, sampai pada menjual produk dari hidroponik itu sendiri. Untuk penjualannya tim hidroponik bisa bekerjasama dengan tim *Fundraising* melalui counter minggu.

3) Jurnalistik

Kompetensi jurnalistik berjalan beriringan dengan kompetensi-kompetensi lainnya. Saat ini relawan belum bisa memilih, hanya beberapa relawan yang dirasa mampu akan diberi kesempatan untuk mengerjakannya. Bentuknya relawan bisa mewawancarai tokoh-tokoh atau relawan yang menjadi inspirasi untuk dimuat di majalah Sahabat. Disamping itu diadakan kelas pelatihan jurnalistik sesekali untuk mendukung aktifitas jurnalistik di lapangan.

Selain dari tiga kompetensi ini, Sahabat Muda mulai membuka kompetensi pengembangan-penegembangan baru. Budidaya ikan dalam ember (Budikdamber), layanan perpustakaan di rumah relawan, warung makan, dan lain sebagainya. Hidroponik yang dulunya masih perlu pengawasan tiap hari, saat ini sudah mulai tersistem dengan baik.

C. Pembinaan Kepemimpinan (Leadership)

1. Kepemimpinan (*Leadership*) Dalam Artian Umum

Kepemimpinan (*Leadership*) adalah setiap upaya seseorang yang mencoba untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang atau kelompok, upaya untuk mempengaruhi tingkah laku ini bertujuan untuk perorangan, tujuan teman, atau bersama-sama dengan tujuan organisasi yang mungkin sama atau beda.⁴³ Sedangkan pemimpin adalah seseorang yang memiliki

_

⁴³ Danang Sunyoto, *Teori, Kuisioner, dan Analisis Data Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: CAPS, 2012), 34.

kemampuan memimpin artinya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain.

Dalam aspek kehidupan, kepemimpinan mempunyai peran yang sangat penting dan strategis. Dalam hal ini Courtois berpendapat bahwa; Kelompok tanpa pemimpin seperti tubuh tanpa kepala, menjadi mudah sesat, panik, kacau, dan anarki. Oleh karena itu juga kepemimpinan disebut proses pengaruh sosial, yaitu suatu kehidupan yang mempengaruhi kehidupan lain, kekuatan yang mempengaruhi perilaku orang lain kearah pencapaian tujuan tertentu.⁴⁴

Selain penggertian di atas banyak makna kepemimpinan yang telah dikemukakan oleh para tokoh. Blackmar mengungkapkan bahwa Leadership as the centralization of effort in one as, an expression of power of all (Kepemimpinan merupakan pemusatan usaha/budidaya seseorang sebagai suatu kekuatan yang menyeluruh). Hemphill says Leadership may be defined as the behavior of an individual while he is involved in directing group activities (Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu pembawaan perseorangan yang mana dia melibatkan diri dalam mengendalikan kegiatan kelompok).

Kepemimpinan juga diungkapkan oleh Mumford,

Leadership is the preeminence of one or few individuals in a group in

.

⁴⁴ Soekarso dan Iskandar Putong, *Kepemimpinan: Kajian Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015), 9.

the process of control of societal phenomena (kepemimpinan adalah kelebihan yang dipunyai oleh seseorang atau beberapa orang, dalam suatu kelompok, di dalam proses pengendalian masalah-masalah sosial/ kemasyarakatan). Koontz dan O'Donnel mengartikan kepemimpinan adalah kegiatan mengajak orang-orang untuk bekerjasama dalam pencapaian suatu tujuan pada umumnya (Leadership as the activity of persuading people to cooperate in the objective).45 of common achievement Kemudian mengungkapkan Leadership as the ability to handle men so as to achieve the most with the least friction and the greatest cooperation (kepemimpinan ada<mark>lah kemampuan meng</mark>gerakkan orang-orang guna mencapai yang dimaksud dengan sedikit pertikaian atau kerjasaman yang besar.

Dengan demikian dapat diartikan *Leadership* (kepemimpinan) merupakan kemampuan pembawaan yang ada pada diri seseorang dalam mempengaruhi individu atau kelompok untuk mengendalikan masalah atau mencapai tujuan dengan meminimalisir pertikaian dan memaksimalkan kerjasama. Pemimpin memiliki kendali yang sangat penting dalam suatu organisasi. Ia membawa berbagai fungsi yang harus dijalankan. Ia berfungsi sebagai sumber

.

⁴⁵ Tjahjanulin Domai MS, *Sound Leadership-Paradigma Baru Nuansa Kepemimpinan*, (Malang: UB Press, 2012), 24.

sugesti, sumber inspirasi, pengambil keputusan, katalisator, wakil dan representasi organisasi, sampai penyelesaian konflik. Namun tidak semua pemimpin memiliki tipe yang sama, ada yang lebih condong pada diri sendiri, ada yang condong pada kemaslahatan masyarakat dan condong pada kepentingan-kepentingan lainnya.

Oleh karena itu kepemimpinan memiliki berbagai tipe diantaranya kepemimpinan demokratis, otoriter, dan karismatik. Kepemimpinan demokratis menempatkan manusia sebagai pusat utama dalam suatu organisasi. Gaya yang dimunculkan lebih kepada melindungi masyarakat dan menyelamatkan hak-hak mereka. Kepemimpinan otoriter berkebalikan dengan kepemimpinan demokratis. Ia lebih mengedepankan tujuan pribadi dari pada tujuan masyarakat. Tipe otoriter menganggap bawahan sebagai mencapai tujuannya semata dan bersifat memaksa. Sedangkan untuk kepemimpinan karismatik sampai saat ini para ahli belum berhasil menjelaskan mengapa seseorang bisa memiliki karisma. Pemimpin karismatik memiliki pesona tersendiri yang unik yang membuat seseorang kagum bahkan menyanjungnya. Hal ini yang kemudian membuat orang lain mengikuti apa yang dikatakannya, nasehatnya dan menyetujui apa keputusannya. 46

_

⁴⁶ Nur Khalik, Kepemimpinan Kaum Muda, (Klaten: Cempaka Putih, 2018), 20.

2. Kepemimpinan pada Komuitas Sahabat Muda

Mencetak peimpin merupakan tujuan utama dari komunitas Sahabat Muda. Berbeda dengan makna pemimpin pada umunya yang lebih mengarah pada jabatan, Sahabat Muda tidak hanya menekankan pada hal tersebut saja, lebih utamanya adalah membentuk jiwa pemimpin pada masing-masing relawan. Walaupun demikian pemimpin dalam artian jabatan juga tetap menjadi tujuan.

Pada Sahabat Muda tidak menafikan ada tipe-tipe pemimpin yang biasa dipraktekkan. Walaupun tetap ada prioritas tipe mana yang harus dikerjakan lebih banyak. Tipe-tipe tersebut antara lain; Control and Command, task order, distributed, dan customized.⁴⁷

Pertama Control and Command, merupakan tipe pemimpin yang biasa digunakan pada organisasi dengan sisi senioritas yang tinggi. Gayanya dengan memberikan perintah dari atasan kepada bawahan. Kedua, Task Order memiliki makna yang hampir sama dengan tipe pertama, namun tipe ini dibatasi pada lingkup tertentu. Tipe pertama dan kedua memiliki gaya telling (directing/structuring). Pemimpin akan memberikan instruksi secara langsung kepada bawahan dan memberikan penilaian pada apa yang

.

 $^{^{\}rm 47}$ Deddy Wahyudi, Personal Communication, 23 Juni, 2018

mereka kerjakan. Pada dua tipe ini ide bawahan kurang diperhitungkan, hanya mengedepankan ide pribadi.

kepemimpinan Ketiga tipe Distributed, merupakan kepemimpinan dengan cara memberikan tugas memimpin pada bawahan di lingkup tertentu. Pada tipe ini pemimpin mulai mencetak pemimpin-pemimpin baru dengan tetap memberikan pengawasan. Gaya yang dimunculkan pada tipe ini lebih kepada, Coaching, participating dan delegating sekaligus. Di tahap awal pemimpin akan memusatkan perhatian pada proses coaching, ia mulai membagi persoalan dengan bawahan juga mendengarkan ide dari bawahan. Tidak jarang pula pemimpin ikut memberikan koreksi dan arahan pada apa yang bawahan usulkan. Setelah dirasa mampu, baru memasuki tahap participating and delegating. Di tahap ini pemimpin benar-benar telah memberikan kepercayaan pada bawahannya untuk memipin. Ia memberikan kesempatan bawahan untuk mengambil keputusan dan mencari solusi dari masalah yang dihadapi.

Keempat tipe kepemimpinan *customized*, merupakan tipe dimana seorang pemimpin utama tidak perlu memberikan perintah atau menunjuk seseorang untuk menjadi pemimpin dalam mencapai suatu tujuan atau dalam menyelesaikan masalah. Melainkan jiwa memimpin itu sendiri sudah tumbuh pada masing-masing individu,

sehingga ketika terdapat suatu masalah mereka tidak lagi menunggu perintah, mereka dengan inovasinya sudah mulai mencari solusi dan mengerjakan apa yang dibutuhkan oleh suatu organisasi. Dari keempat tipe ini Sahabat Muda menjadikan tipe keempat sebagai tujuan utama, walaupun tipe-tipe lain tetap dikerjakan, karena tanpa tipe satu sampai tiga tidak akan tercapai pemimpin dengan tipe keempat *customized*.

Untuk mencapai tipe pemimpin *customized*, Sahabat Muda sudah menyiapkan sistem yang menjadi penunjang. Tentu saja sistem ini tetap memerlukan *ghirah* dari masing-masing relawan agar bisa maksimal. Sistem tersebut terdiri dari pembinaan karakter dan kompetensi. Relawan koordinator atau relawan pemimpin harus memiliki laporan kartu karakter dengan tanpa ada satu pun amaliyah yang tidak dikerjakan dalam sehari-harinya. Yang menjadi tolok ukur utama adalah sholat tahajud. Ia harus mengerjakannya tiap hari.

Pada aspek kompetensi relawan harus menguasai minimal tiga kompetensi utama. Selain itu ia mulai belajar mengerjakan kompetensi mengelola yaitu administrasi, keuangan, HRD, dan rumah tangga. Dengan bekal karakter dan kompetensi maka relawan

akan ditugaskan untuk memimpin kota. Lebih jelasnya proses pembinaan kepemimpinan (*leadership*) ada pada tabel berikut⁴⁸

No	Sistem	Anggota	Ko. Tim	K. Unit	K. Kota	K.Divisi
1	Karakter	Sholat	Qur'an Tab. haji	Sedekah Olga	Komplit	Komplit
2	Absensi	2x	2x	3x	4x	7x
3	Prosedur	1 KU	1 KU Adm	2 KU Adm Keu	3 KU Adm Keu HRD	3 KU Adm Keu HRD RT
4	Target	- /	Tim	Unit	Kota	Divisi
5	Kota	-	-	2 Kota	3 Kota	5 Kota

Keterangan:

Ko.Tim : Koordinator Tim
K. Unit : Kepala Unit
K. Kota : Kepala Kota
K. Divisi : Kepala Divisi
KU : Kompetensi Utama
Adm : Administrasi
Keu : Keuangan

HRD : Human Resourches Development

RT : Rumah Tangga

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa relawan yang masih menjadi anggota baru, jika ingin segera naik level maka harus memiliki komitmen kehadiran 2x dalam satu minggu, sama dengan koordinator tim, diwajibkan hadir selama 2x dalam satu minggu. Tidak lupa dengan prioritas karakter yang harus dikerjakan. Relawan baru masih memiliki kewajiban menguasai cukup satu prosedur dari kompetensi utama. Mereka belum dikenai target dan belum wajib memimpin kota. Koordinator tim harus menguasai 1 prosedur karena ketika di lapangan

_

⁴⁸ Deddy Wahyudi, *Sistem dasar Sahabat Muda 2019*, Dokumen Lembaga.

dia akan membawa anak buah, jadi harus sudah paham terlebih dahulu dan belajar mencapai target.

Kepala unit merupakan relawan yang memiliki tugas mengelola unit. Unit di sini berasal dari kompetensi yang ditawarkan, ada unit Fundraising, ada pelayanan Donatur, dan ada Sahabat Peduli. Mereka yang menjadi kepala unit sudah dikenai target unit, artinya ia juga membawa tugas dari koorinator tim yang mengerjakan unit yang dipimpinnya. Jika di satu hari ada satu tim relawan yang mengerjakan fundraising, maka yang bertugas mengelola adalah kepala unit beserta kepala kota. Mengapa kepala kota karena ia memiliki tanggung jawab semua yang ada di kota tersebut termasuk unit-unit yang ada. Berbeda dengan kepala divisi. Ia berada pada level paling tinggi karena kepala divisi ini memimpin satu divisi dari beberapa kota. Jika Sahabat Muda sudah ada di lima kota, dan setiap kota ada kompetensi fundraising maka, kepala divisi bertugas mengelola fundraising dari lima kota tersebut. Singkatnya Kepala unit merupak anak buah dari kepala divisi.

Dengan sistem pembinaan *leadership* ini relawan diharapkan dapat mencerna tahapan-tahapan tipe pemimpin yang diusulkan oleh Sahabat Muda. Setiap level meiliki tipe kepemimpinan tersendiri. Contohnya pada level koordinator tim, ia akan lebih banyak menggunakan tipe pertama dan kedua yaitu *control and comand* dan

task order karena ia hanya menerima tugas dari kepala unit atau kepala kota. Berbeda dengan kepala unit yang sudah mulai belajar tipe ke tiga delegating, dimana ia mulai diberi kepercayaan kepala divisi juga kepala kota sekaligus untuk mencapai target unit yang dipimpinnya.



BAB IV

MEMBINA KARAKTER, KOMPETENSI, DAN KEPEMIMPINAN (*Leadership*) KADER MAHASISWA DI YAYASAN LAGZIS PEDULI

A.Teori Pembentukan Komunitas Sahabat Muda Dalam Membina Karakter, Kompetensi, dan Kepemimpinan Kader Mahasiswa Pada Yayasan Lagzis Peduli

Komunitas Sahabat Muda dibentuk oleh Yayasan Lagzis Peduli sebagai wadah anak-anak muda dalam menyiapkan masa depannya. Selain dilatih kompetensi mereka diberi pedoman dasar nilai agama agar tetap bergerak pada jalan yang benar dengan menyeru amar ma'ruf nahi munkar. 49

Dalam mewujudkan amar ma'ruf nahi munkar para anggota yang disebut relawan dibekali dengan tiga pedoman yaitu karakter/amaliyah, kompetensi/keterampilan, dan *Leadership*. Tiga bekal ini yang kemudian disebut oleh Komunitas Sahabat Muda sebagai indikator dari sosok *Social Entrepreneur*. Makna dari *Social Entrepreneur* sendiri dalam sudut pandang komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli merupakan seseorang yang dapat mengelola masalah di sekitarnya menjadi peluang dengan mengedepankan sikap peduli dan mandiri.

Oleh karena itu untuk mencapai sosok *Social Entrepreneur* Sahabat Muda menetapkan tiga indikator utama, yaitu Karakter/ amaliyah, kompetensi

_

⁴⁹ Deddy Wahyudi, Personal Communication, 4 maret, 2015.

dan kepemimpinan. Karakter menjadi pondasi utama, karena tanpa karakter yang baik dan islami tidak akan tercipta rasa peduli, mengingat kita umat muslim. Disamping itu rasa peduli saja tidak cukup tanpa memiliki kreatifitas skill untuk menyejahterakan masyarakat, sehingga kompetensi atau dimasukkan sebagai salah satu misi menuju sosok Social Entrepreneur. Yang paling utama yaitu sikap memimpin atau leadership. Kepemimpinan (leadership) menjadi sikap yang wajib dimiliki oleh setiap relawan maupun karyawan Lagzis Peduli. Sikap ini tidak hanya mengandung makna memimpin pada umunya, tetapi ada porsi dimana lebih kepada memimpin diri sendiri. Bagaimana mereka bersikap seperti pemimpin yang selalu berpikir positif, berpikir peluang, berpikir solusi, berpikir kreatif dan sikap-sikap serta energi positif lainnya. Minimal mereka anak muda yang sudah lulus sarjana tidak menambah permasalahan pengangguran dengan sikap memimpin yang dimiliki.

Dalam melaksanakan misi ini komunitas Sahabat Muda memiliki sistem yang mengatur sama dengan dunia kerja profesional pada umumnya. Dimulai dari *Recruitment* sampai pembinaan. Rekrutmen pada Komunitas Sahabat Muda dapat dilakukan melalui beberapa cara diantaranya; workshop bulanan (Pembinaan Bulanan), magang liburan, dan kelas atau pelatihan.

Pertama rekrutmen melalui Workshop atau biasa disebut Pembinaan Bulanan (PB). Disebut pembinaan bulanan karena memang dijadwal rutin tiap bulan pada tipa-tiap kota. Peserta yang boleh mendaftar dibatasi mulai lulus

SMA sampai umur 25. Pada usia tersebut anak muda berada pada fase kognitif sehingga lebih mudah untuk disadarkan dan mudah berpikir.

Pembinaan Bulanan ini memiliki dua bentuk dalam perkembangannya, yaitu pembinaan bulanan umum dan pembinaan bulanan khusus. Perbedaannya hanya terletak pada materi yang disampaikan. Pada PB umum materi lebih bersifat umum, mengenai komunitas Sahabat Muda dan motivasi-motivasi bagi mahasiswa. PB khusus lebih membahas tentang apa yang menjadi program Sahabat Muda pada waktu itu. Contoh dari PB Khusus ini salah satunya workshop saat bulan ramadhan. Bulan ramadhan menjadi momen bagi tim fundraising sehingga yang dibahas saat PB Khusus mengenai fundraising dan program Sahabat Muda yang sejalan dengan fundraising.

Kedua magang liburan, diadakan tiap liburan kuliah. Peserta yang boleh mendaftar sama dengan kriteria peserta Pembinaan Bulanan. Waktu magang biasanya dimulai dari dua minggu sampai dengan maksimal dua bulan. Magang liburan selalu memiliki tema, apa fokus yang dipelajari saat magang. Hal ini dimaksudkan agar anggota atau relawan lebih cepat menguasai kompetensi yang saat itu ditawarkan. Beberapa kegiatan magang liburan yang sudah dilaksanakan Sahabat Muda antara lain; pada awal tahun 2017 Magang Bisnis Sosial di Surabaya, magang LWS (*learning without school*) di Malang, dan magang Ternak di Kasembon Malang. Awal tahun 2018 Magang Sahabat Peduli di 5 kota, Pacitan, Malang Arjosari, Gadang, dan Kasembon,

Pamekasan, Pujon dan masih banyak kegiatan magang lain di tahun-tahun berikutnya.

Ketiga kelas atau pelatihan, memiliki sasaran yang lebih luas menjadikan sistem kelas ini terbagi menjadi dua bentuk, kelas internal dan kelas eksternal. Kelas internal merupakan kelas yang hanya bisa diikuti oleh anggota Sahabat Muda, sedangkan kelas eksternal peserta yang boleh mengikuti lebih umum, tidak harus mahasiswa semua tergantung pada materi yang akan dibahas pada kelas tersebut. Kelas internal ini biasanya dijadikan jalan untuk relawan yang sudah lama tidak aktif dan ingin aktif kembali, maka ia akan mengikuti kelas agar mengetahui perkembangan Sahabat Muda dan dapat mengikutinya lagi.

Kelas internal mengambil materi dari apa yang menjadi kegiatan Sahabat Muda sehari-hari, bisa bersangkutan dengan pemahaman prosedur kompetensi, *role play* atau program-program yang pernah dilaksanakan. Kelas ini menjadi ajang pemecahan masalah di lapangan. Sehingga sangat membantu jalannya kegiatan relawan di lapangan. Berbeda dengan kelas internal, kelas eksternal mengusung materi yang dibutuhkan oleh orang-orang luar pada umumnya seperti wirausaha dan lain sebagainya. Kelas ini dijadikan jalan untuk menjalin kerjasama atau membentuk GMO dengan lembaga luar. Diantara kelas yang pernah dilakukan antara lain, pelatihan jenazah, pelatihan ruqyah syar'i, pelatihan hidroponik dan masih banyak kelas lainnya.

Setelah melalui proses rekrutmen dengan berbagai macam cara di atas, peserta akan mendapat tindakan lanjut yang berbeda. Bila peserta Pembinaan bulanan ingin mendaftar menjadi relawan Sahabat Muda maka ia harus memenuhi syarat ikut aksi ke lapangan minimal sekali. Setelah itu ia baru bisa mendapat atau mengikuti layanan-layanan yang sudah disediakan oleh Komunitas Sahabat Muda. Jika peserta magang, maka otomatis ia menjadi anggota relawan Sahabat Muda, karena sudah bisa dipastikan ia mengikuti semua kegiatan Sahabat Muda pada saat magang tersebut. Untuk peserta kelas internal sudah pasti ia menjadi relawan aktif kembali setelah mengikuti aksi di lapangan lagi. Sedangkan peserta kelas eksternal akan terhitung sebagai anggota jejaring dari Sahabat Muda.

B. Strategi Pembentuka<mark>n Komunitas S</mark>aha<mark>ba</mark>t Muda Dalam Membina Karakter, Kompetensi, dan Kepemimpinan Kader Mahasiswa Pada Yayasan Lagzis Peduli

Anggota relawan Sahabat Muda yang sudah mendaftar pada rekrutmen via Pembinaan bulanan atau magang akan diarahkan untuk mengikuti kegiatan lapangan. Kegiatan lapangan ini biasa disebut oleh Komunitas Sahabat Muda sebagai AKSI. Aksi pada Komunitas Sahabat Muda terbagi menjadi tiga bentuk antara lain; Aksi kepedulian, aksi kompetensi dan aksi pelayanan.

Aksi kepedulian bertujuan untuk memudahkan para relawan pasca rekrut agar cepat memahami prosedur aksi. Disebut aksi kepedulian karena berfungsi membangun kepedulian relawan baru sehingga mereka dapat

merasakan manfaat dari aksi tersebut. Kompetensi yang termasuk dalam aksi kepedulian adalah kompetensi Sahabat Peduli, yaitu Sahabat anak, sahabat lansia, dan sahabat masjid.

Selanjutnya yaitu aksi Aksi Kompetensi, bertujuan membangun kompetensi relawan sehingga memiliki keterampilan tertentu. Kompetensi yang masuk dalam kategori aksi ini antara lain, *fundraising*, pelayanan donatur, program penyaluran, administrasi, keuangan, HRD, dan Rumah tangga. Aksi ini bisa dikerjakan oleh relawan baru dan relawan koordinator. Relawan koordinator tentu saja menjadi pendamping sekaligus pemimpin dalam tim aksi kompetensi. Namun untuk relawan baru, sebelum mengerjakan aksi kompetensi ia akan terlebih dahulu mengerjakan aksi kepedulian.

Aksi berikutnya yaitu Aksi Pelayanan, bertujuan membangun kemampuan mengelola lembaga (unit) atau jejaring, serta belajar merintis dan mendirikan lembaga atau unit baru. Target akhir dari aksi ini adalah relawan memiliki ketekunan dalam mengelola lembaga sehingga ia benar-benar paham bagaimana cara merintis lembaga. Kompetensi yang masuk dalam aksi pelayanan antara lain; jurnalistik, bisnis sosial, hidroponik, sekolah terbuka dan masih banyak lainnya. ⁵⁰

Sebelum aksi ke lapangan para relawan akan melakukan briefing terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua tim benarbenar sudah siap aksi, apakah sudah lengkap semua peralatan yang dibawa atau

-

⁵⁰ Deddy Wahyudi, Personal Communication, Raker 4 Malang, Juli, 2017.

sekedar menjawab pertanyaan dari relawan baru. Jika dirasa relawan belum paham mendalam, maka dilakukan *role play*.

Aksi-aksi di atas dalam pengerjaannya disesuaikan dengan level atau tingkatan para relawan. Relawan dalam komunitas Sahabat Muda memiliki tingkatan-tingkatan sebagai berikut: pertama Relawan Peduli, merupakan relawan yang sudah pernah mengikuti pembinaan bulanan secara insidental atau rutin tiap bulan. Relawan ini boleh mengikuti kelas kompetensi walaupun tidak mengikuti aksi. Jika di lapangan Relawan peduli akan mengerjakan aksi kepedulian terlebih dahulu baru bisa mengikuti aksi kompetensi dan aksi pelayanan yang mudah, tentunya masih didampingi relawan dengan level di atasnya. Kedua Relawan Aksi, merupakan relawan yang sudah mengikuti pembinaan bulanan serta mengikuti kelas kompetensi dan memiliki komitmen kehadiran minimal 1-2 hari tiap minggu. Relawan aksi yang sudah sering terjun ke lapangan bisa menjadi koordinator tim ketika aksi dengan relawan baru. Aksi yang boleh dikerjakan oleh relawan ini mencakup semua kompetensi dari kepedulian sampai pelayanan. Ketiga Relawan Koordinator, merupakan relawan yang sudah mengikuti pembinaan bulanan, sering aksi lapangan dan mengikuti kelas kompetensi juga pernah mengikuti kelas sistem. Kelas sistem biasanya diperuntukkan bagi relawan yang sudah sering memipin tim.⁵¹ Untuk menjadi relawan koordinator relawan Sahabat Muda harus sudah terbiasa target baik target orang dalam aksi peduli maupun target nominal pada aksi

⁵¹ Deddy Wahyudi, Personal Communication, Raker 5 Jakarta, 29 September, 2017.

kompetensi. Target nominal ini harus didapatkan sejumlah minimal 1.000.000 dalam satu hari melalui aksi kompetensi *fundraising*.

Setelah mengikuti aksi lapangan relawan baru akan dibina karakternya. Pembinaan karakter ini dilakukan dengan memberikan mentor karakter bagi tiap-tipa relawan. Sistemnya mentor akan mengingatkan relawan binaannya untuk selalu melaporkan kartu karakter setiap hari, dan menegur atau memberi motivasi ketika kartu karakter banyak yang tidak terisi. Untuk memudahkan pembinaan karakter sekaligus kompetensi Sahabat Muda yang didirikan Lagzis Peduli menyediakan Rumah Relawan yang bergabung atau berdekatan dengan kantor. Rumah relawan dapat ditempati para relawan sehingga lebih mudah memonitor karakternya. Selain itu jaraknya yang berdekatan dengan kantor memudahkan relawan dalam mempercepat pemahaman terhadap kompetensi-kompetensi yang ditawarkan Komunitas Sahabat Muda. Rumah relawan ini memiliki jadwal rutin yang harus dikerjakan setiap relawan yang menginap atau tinggal di Rumah Relawan Tersbut. Berikut tabel jadwal harian Rumah Relawan Sahabat Muda

No	Materi	Waktu	Kegiatan	Pelaksana	PJ
1	Tahajud	02.00- 03.30	Sholat tahajud menjelang subuh	Pribadi	Koordinator
2	Sholat Subuh	03.30- 04.00	Sholat Subuh berjamaah	Berjamaah dipimpin Ustadz	Koordinator
3	Al Matsurot & Tausiyah	04.00- 05.00	Dzikir bacaan Al- Matsurot dilanjutkan Tausiyah	Berjamaah dipimpin Ustadz	Koordinator

4	Olahraga	05.00- 06.00	Olahraga bersama	Pribadi	Koordinator
5	Piket Kebersihan	05.00- 06.00	Bersih-bersih lingkungan dan ruangan pesantren	Tim Kebersihan	Ketua Tim
6	Bersih diri & Sholat Dluha	06.00- 07.00	Bersih diri (mandi) dan Sholat Dluha	Pribadi	Koordinator
7	Sarapan/ Shake Pagi	07.00- 08.00	Sarapan atau minum shake pagi	Tim Sarapan	Ketua Tim
8	Tadarrus Qur'an	08.00- 08.30	Tadarrus Qur'an	Pribadi	Koordinator
9	Briefing pagi	08.30- 09.00	Briefing pagi pembagian tugas harian	Pribadi	Koordinator
10	Aksi Pagi	09. <mark>00-</mark> 11. <mark>30</mark>	Aksi lapangan bersama masing- masing tim sesuai penugasan	Tim Aksi	Ketua Tim
11	Sholat Dluhur & Makan Siang	11.30- 12.30	Sholat Dluhur dan Makan Siang	Pribadi	Ketua Tim
12	Aksi Siang	12.30- 15.00	Aksi lapangan bersama masing- masing	Tim Aksi	Ketua Tim
13	Sholat Ashar	15.00- 15.30	Sholat Ashar	Pribadi	Ketua Tim
14	Briefing Sore	15.30- 16.30	Briefing sore untuk sharing pengalaman dan menulis laporan aksi	Pribadi	Koordinator
15	Bersih diri	16.30- 17.30	Bersih diri (mandi)	Pribadi	Koordinator

16	Sholat	17.30-	Sholat Maghrib,	Berjamaah	Koordinator
	Maghrib, Isya,	19.30	membaca dzikir	dipimpin	
	dan Al-		Al-Matsurot, dan	Ustadz	
	Matsurot		Sholat Isya'		
17	Makan Malam	17.30- 19.30	Makan malam	Pribadi	Koordinator
18	Pelatihan Kelas	19.30- 21.30	Pelatihan Kelas	Pribadi	Koordinator
19	Tidur malam	21.30- 02.00	Tidur malam	Pribadi	Koordinator

Dengan adanya Rumah Relawan mempermudah pembinaan Social Entrepreneurship pada Komunitas Sahabat Muda. Karakter atau amaliyah Islam yang sudah dikerjakan akan memberikan energi positif saat relawan melakukan aksi lapangan. Tidak jarang saat di lapangan para relawan menemukan banyak kendala baik itu menyangkut sasaran atau target yang tidak tercapai. Untuk menangani persoalan ini Sahabat Muda mengadakan kelas atau pelatihan internal bagi relawan. Kelas-kelas ini bisa di isi oleh relawan koordinator sebagai pemateri jika menyangkut kompetensi yang masih bisa diselesaikan sendiri, tak jarang pula diadakan role play. Apabila kelas yang diadakan menyangkut kompetensi yang belum pernah dilaksanakan atau memiliki tingkat persoalan yang tinggi akan di isi pembina sebagai pemateri.

Dalam membina relawan koordinator atau relawan-relawan yang sudah memiliki kemampuan memipin, Sahabat Muda akan mengadakan kelas/pelatihan kepemimpinan dalam menunjang skill para relawan tersebut. kelas ini biasa dijadwalkan oleh relawan yang bertugas sebagai HRD. Ia akan mengajukan jadwal kepada pembina terlebih dahulu sebelum mempublikasikan

jadwal kelas. Materi pada kelas kepemimpinan bermacam-macam, ada mengenai cara mengelola tim, cara mengelola binaan, membuat target dan lain sebagainya. Selain itu ada penugasan khusus bagi relawan yang dianggap sudah mampu memimpin dengan baik. Penugasan ini bisa berupa memimpin Sahabat Muda di kota lain, atau mengerjakan unit kompetensi di kota lain pula, juga menjadi penanggung jawab pada program kerjasama dengan lembaga lain. Relawan akan dapat mencapai level ini dengan minimal menjalani pembinaan satu tahun di Sahabat Muda. Secara sederhana sistem pembinaan kader Mahasiswa pada komunitas Sahabat Muda untuk mencapai sosok *Social Entrepreneur* dilakukan melalui sistem-sistem berikut;

- 1. Laporan karakter, bertujuan untuk membina perubahan karakter secara berkelanjutan
- 2. Kelas kompetensi, bertujuan melatih kompetensi dengan role play agar menguasai prosedur dan teknis di lapangan
- 3. Kelas *Leadership*, bertujuan untuk melatih wawasan dan sikap sebagai pemimpin tim, unit, kota, dan divisi
- Magang, bertujuan memfasilitasi dan mempercepat pencapaian target pembinaan karena tersedianya waktu dan kesempatan yang lebih banyak (liburan)
- Penugasan Khusus, bertujuan melatih problem solving terhadap kreatifitas untuk hal yang baru.⁵²

⁵² Deddy Wahyudi, Sistem Dasar Sahabat Muda 2019, Dokumen Lembaga.

C. Implikasi Pembentukan Komunitas Sahabat Muda Dalam Membina Karakter, Kompetensi, dan Kepemimpinan Kader Mahasiswa Pada Yayasan Lagzis Peduli

Visi besar Komunitas Sahabat Muda yakni membentuk generasi muda yang peduli dan mandiri. Generasi peduli dan mandiri merupakan representasi dari sosok *Social Entrepreneur*. Makna *Social Entrepreneur* sendiri telah banyak dikemukakan oleh ahli, tidak lupa Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli juga memiliki pemaknaan tersendiri terhadap kata *Social Entrepreneur*. Merupakan seseorang yang dapat mengelola masalah yang ada di sekitarnya. Dalam mencapai sosok ini diperlukan tiga indikator yaitu karakter, kompetensi dan kepemimpinan.

Pada bab-bab sebelumnya telah dijelaskan segala hal mengenai karakter, kompetensi dan kepemimpinan dari sudut pandang Komunitas Sahabat Muda. Bab ini akan menjelaskan tentang implikasi Komunitas Sahabat Muda melalui alumni yang sudah tidak lagi menjadi relawan Sahabat Muda. Dari alumni-alumni ini akan dicari apakah Komunitas Sahabat Muda berhasil membentuk sosok *Social Entrepreneur* melalui 3 indikator karakter, kompetensi, dan kepemimpinan atau hanya beberapa indikator saja yang berhasil dilalui alumni sehingga sosok *Social Entrepreneur* belum benar-benar menyatu dan tercerna dengan baik oleh mereka. Implikasi ini akan dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan kadar penyerapan relawan tentang sosok *Social Entrepreneur*.

1. Social Leader

Social Leader merupakan seseorang atau dalam hal ini alumni Komunitas Sahabat Muda yang bekerja pada lembaga atau organisasi sosial dengan jabatan sebagai leader. Pada bagian ini ketiga indikator *Social Entrepreneur* sudah terpenuhi namun belum sempurna. Belum sempurna karena mereka bukan bekerja pada lembaga atau komunitas yang mereka rintis sendiri, melainkan masih ikut pada lembaga orang lain. Walaupun demikian sudah menjadi prestasi sendiri bagi mereka tak terkecuali pembina dan Komunitas Sahabat Muda.

Diantara alumni-alumni tersebut antara lain; Regnata Jala Prastiwi (Regnata) Putri pada lembaga Dompet Kepedulain Muslim (DKM), Nurnaningsih Lestari (Ningsih) pada lembaga Aman Palestine, Nurul Annisa Mansur (Nisa) pada Lembaga Aman Palestine, dan masih banyak lainnya. Dari ketiga alumni ini masing-masing telah mendapat kepercayaan sebagai *leader* pada lembaganya. Regnata secara formalitas menjabat sebagai admin, namun dalam perjalannya bukan admin seperti pada umumnya, dimana hanya berkelindan dengan data dan laporan-laporan. Ia juga diberi tugas sebagai koordinator program serta *fundraising*. Ia bahkan diberi tugas sebagai pewawancara relawan *fundraising* pada bulan Ramadhan. Koordinator sudah pasti memiliki anggota sebagai bawahan. Secara tidak langsung Regnata telah mengerjakan tugas sebagai supervisor bahkan mendekati manajer. Ia mengatakan bahwa DKM sudah menawari pekerjaan padanya sejak belum menyandang kelulusan sebagai sarjana.

Tawaran ini diberikan setelah karyawan DKM mengobrol dan bercerita dengannya mengenai pengalaman pada Komunitas Sahabat Muda. Tentu sangat jarang ada lembaga yang belum kenal sama sekali tetapi sudah menawari pekerjaan hanya dengan mendengar cerita pengalaman saja. Ternyata hal ini tidak lain merupakan dampak langsung dari Komunitas Sahabat Muda yang ia dapat.

"saya memang sejak di Sahabat Muda memutuskan untuk mencari kerja di lingkungan yang baik yang bisa membuat saya menjadi baik. Sehingga ketika ditawari di lembaga sosial saya menerimanya. Saya di DKM ini posisinya sebagai admin dan keuangan, dan apa yang dulu saya pelajari di Sahabat Muda sangat berguna sekali. Sebelumnya saya juga sempat menjabat sebagai fundraiser. Yayasan kami ini sebenarnya masih jauh di bawah Sahabat Muda dalam sistemsistemnya, tapi Alhamdulillah dalam setahun terakhir ini kami sudah menemukan formulanya yang sedikit banyak saya ikut andil, terutama fundraising. Di Sahabat Muda saya dibina selama kurang lebih dua tahun. Materi di SM sangat berguna bagi saya terutama fundraisng dan keuangan. Saya jadi terbiasa mengisi jurnal dan laporan-laporan keuangan lainnya. Dulu ketika di SM saya juga paling lama ditugaskan pada bidang keuangan."53

Selain Regnata ada Ningsih dan Nisa asal Makassar yang juga menjadi representasi alumni dengan kategori Social Leader. Mereka saat ini bekerja pada Yayasan Aman Palestine sebagai koordinator lapangan. Koordinator lapangan ini bertugas mengelola penggalangan dana melalui kotak-kotak infaq dan cara lainnya yang bisa disebut sebagai salah satu aktifitas fundraising. Mereka mengatakan bahwa kompetensi mereka didapat ketika menjalani pembinaan pada Komunitas Sahabat Muda, dengan

⁵³ Regnata Jala Prastiwi Putri, *Wawancara,* Surabaya 31 Deseber 2020.

begitu materi pembinaan tersebut sangat berguna bagi kelanjutan karir mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Nisa:

"saya memilih bekerja di sini karena berdasarkan pengalaman saya di Sahabat Muda. Saya pernah dibina disana selama kurang lebih tiga tahun jadi saya ingin apa yang saya dapatkan bisa saya aplikasikan di tempat kerja saya sekarang. Sejak memutuskan *resign* dari Sahabat Muda saya sudah bertekad untuk bekerja di LSM atau lembaga yang menaungi umat. Materi *fundraising* dan kepemimpinan saat di Sahabat Muda sangat membantu saya di tempat kerja sekarang. Saya menjadi mudah mengatur tim juga melaksanakan teknis-teknis di lapangan.⁵⁴

2. Leader

Leader dalam kategori ini merupakan jabatan yang diperoleh para alumni Sahabat Muda pada perusahaan non-sosial atau dalam artian perusahaan umum. Poin ke-dua ini dicantumkan untuk membedakan dengan poin pertama tentang Social Leader. Tidak berbeda dengan Social Leader, Leader juga dianggap telah menyerapa sosok Social netrepreneur namun belum sempurna. Tidak lain alasannya sama dengan yang dibawa oleh Social Leader yaitu masih ikut pada orang lain, bekerja pada perusahaan orang lain. Leader ini telah menyerap dua indikator yaitu kompetensi dan kepemimpinan. Karakter mereka juga sudah terserap, hanya saja belum bisa ditunjukkan pada lembaga karena tipe lembaga tempat mereka bekerja yang merupakan lembaga umum. Seperti yang dikatakan oleh Dela salah satu alumni Sahabat Muda:

"semenjak di Sahabat Muda, saya dibina karakter (amaliyah) saya. Kemudian saya menjadi terbiasa dengan karakter tersebut. Walaupun

.

⁵⁴ Nurul Annisa Mansur, *Wawancara,* Surabaya 2 Januari 2021.

tempat saya bekerja bukan lembaga sosial saya tetap mengejakan karakter-karakter tersebut"⁵⁵

Dalam dunia profesional menjabat posisi sebagai *Leader* bukanlah hal yang mudah, apalagi untuk ukuran fresh graduate. Namun bukan tidak mungkin untuk alumni Sahabat Muda. Hal ini diwakili oleh Nurisca Puji Lestari (Riska), Mareva Ika Solikha (Mareva), dan Dela Fajar Kurniawati (Dela).

Masing-masing dari riska dela dan mareva memiliki tempo pembinaan di Sahabat Muda yang berbeda-beda. Yaitu kurang dari 3 tahun untuk Riska, satu tahun setengah untuk dela dan dua tahun untuk mareva. Tempo pembinaan ini juga menjadi salah satu faktor pembentuk karir mereka saat ini. Riska bekerja di WWF Indonesia sebagai *East Leader Team* tingkat nasional. Wilayah Timur saat ini meliputi Surabaya dan Yogyakarta. Sebelumnya terdapat beberapa kota lagi seperti Semarang, namun karena pandemi dipangkas menjadi dua kota saja. Ia menyebutkan bahwa bekal dalam mencari kerja maupun dalam pemilihan jabatan selalu mengandalkan pengalamannya ketika di Sahabat Muda. Tentu saja ketika di Sahabat Muda sudah mencapai level penugasan khusus yang kemudian selalu diunggulkan ketika interview atau pemilhan Leader seperti yang sudah disebutkan.

"dulu awal-awal di Sahabat Muda saya itu menjadi *volunteer* kemudian diangkat menjadi staff. Mulai dari mengelola tim, mengelola program, dipercayalah memegang tim untuk menjadi leader, dan Pastinya melalui pembinaan juga. Ternyata ketika masuk di Sahabat Muda ini aku mulai menemukan titik terang gitu. Ternyata menyiapkan skill sebelum lulus itu penting karena endingnya orang kuliah kan pengen bekerja. Sahabat Muda sendiri adalah tempat

-

⁵⁵ Dela Fajar Kurniawati, *Wawancara*, Surabaya 2 Januari 2021.

pertama aku untuk pengalaman dalam bekerja, melatih skill, dan membentuk karakter aku untuk menjadi seorang profesional. Materi pembinaannya sangat relate banget dengan dunia profesional. Aku udah mengalami sendiri terutama *fundraising*. Aku kan dulu fokus di *fundraising* jadi sangat relate banget, karena itu juga membantu aku untuk menjadi leader tim *fundraising* saat ini di WWF. Pengalaman aku ketika di Sahabat Muda selalu aku bawa selalu aku ceritakan ketika aku melamar kerja dan ternyata itu yang membuat mereka percaya dan menerima. Nah kenapa saya memilih WWF? Saya itu nggak berpendirian harus bekerja di Lembaga Sosial atau NGO, dimana ada skill yang saya kira bisa ya akan saya masuki gitu jadi nggak harus NGO. WWF ini juga karena waktu adanya WWF dan skill saya ada *fundraising* jadi saya masuki saja. 56

Kemudian ada Mareva dan Dela. Mareva bekerja pada CV yang masih ada di tahap merintis sedangkan Dela pada Graha Kreatif yang juga merupakan perusahaan *start-up*. Secara jabatan keduanya menjabat sebagai admin, akan tetapi dalam kegiatannya mereka sudah mengerjakan seperti tugas supervisor. Mareva mengerjakan tugas admin, keuangan serta marketting sekaligus dengan dua anak buah bagian marketting online. Dela juga mengerjakan admin serta proses produksi. Selain itu ia juga mendapat tugas tambahan sebagai mentor anak magang di perusahaannya. Mereka mengatakan bahwa semua itu sedikit banyak di dapat dari pembinaan ketika di Sahabat Muda. Bagi Dela yang sangat dirasakan adalah ketika menjadi mentor. Ia menjadi terbiasa karena ketika di Sahabat Muda juga sudah sering menjadi mentor.

3. Bussiness Owner

Pada dunia Bisnis penulis mencantumkan dua alumni yang menjadi representasinya yaitu Bayu alumni SM Denpasar dan Jannah alumni SM

_

⁵⁶ Nurisca Puji Lestari, *Wawancara*, Surabaya 30 Desember 2020.

Surabaya. mereka belajar di Sahabat Muda selama kurang lebih dua tahun. Bayu membangun bisnis dalam dunia pendidikan berupa Event Organizer bernama "Qreativo" sedangkan Jannah membangun bisnis penyediaan peralatan hidroponik, emas dan dekorasi pernikahan. Pada EO yang dibangun oleh Bayu juga menyertakan kegiatan bernama "Saku Peduli" yang mana aktifitasnya terisnpirasi dari Sahabat Peduli pada Komunitas Sahabat Muda. Begitu juga dengan jannah, bisnis Hidroponik yang dibangun bermula dari kompetensi Hidroponik yang disediakan pada Komunitas Sahabat Muda.

Membutuhkan pemikir yang positif, mampu *problem solving*, tidak mudah menyerah, skill komunikasi, skill marketting, mengelola serta skill-skill lainnya. Semua indikator tersebut terangkum dalam seseorang yang disebut pemimpin. Oleh karea itu seorang bisnis owner harus memiliki jiwa pemimpin. Tanpa *leadership* akan sulit, jatuhnya bukan bisnis tetapi menjadi berdagang biasa. Pebisnis harus mampu mengelola segala aspek bisnisnya, mulai dari produksi, marketting, distribusi, mobile maupun aspek lain. Dari hasil wawancara peneliti, menunjukkan hasil bahwa kedua alumni di atas mampu menjalankan bisnisnya karena *Leadership* yang mereka peroleh ketika menjalani pembinaan di Komunitas Sahabat Muda. seperti yang dikatakan oleh Bayu:

"dari Sahabat Muda saya memeperoleh pengetahuan dan keyakinan untuk dapat memimpin serta memulai hal yang baru. Materi yang

dibina juga sangat relate dengan dunia luar terutama administrasi, keuangan, mengelola tim dan mengelola waktu"⁵⁷

Sedangkan Jannah mengatakan bahwa:

"setelah menjadi alumni saya terbiasa untuk mengamalkan amalanamalan ibadah serta terlatih menjadi pemimpin yang berkarakter kuat, peduli dan bertujuan mulia, saya juga menjadi mudah berinteraksi dengan orang baru. Skill tersebut serta materi *fundraising* dari Sahabat Muda sangat membantu pada bisnis saya. Saya bisa menerapkan materi mengenai bagaimana melobby seseorang untuk mengenalkan produk, mengenalkan manfaat menjelaskan tentang pemakian produk, itu semua berkaitan dengan materi *fundraising* yang diajarkan di Sahabat Muda."⁵⁸

4. Social Bussiness Owner (SBO)

SBO menjadi satu-satunya karir atau profesi yang peneliti akui telah menyerap sosok *Social Entrepreneur* versi Komunitas Sahabat Muda dengan indikator terpenuhinya karakter, kompetensi serta kepemimpinan. Alumni yang menjadi representasi dari SBO adalah Widatul Luthfiyah (widat) dan Sohlatul Nuriyah (Nuri). Mereka berdua membentuk gerakan berbagi nasi yang disebut dengan "Segoberkah".

Segoberkah merupakan gerakan berbagi nasi gratis di wilayah surabaya untuk para dhuafa dan pejuang nafkah. Didirikan pada Akhir bulan Agustus oleh dua alumni Komunitas Sahabat Muda, yaitu Widatul Luthfiyah dan Sohlatul Nuriyah. Alasan yang melatarbelakangi muculnya gerakan ini, karena pengangguran yang sudah berada di tingkat maksimal pada masa pandemi covid-19. Mereka yang sudah terbiasa bergerak terpaksa diam. Hal ini yang membuat kedua anak muda ini gusar. Di satu sisi finansial mereka menurun drastis dan sisi lain banyak orang yang

⁵⁸ Roudhotul Jannah, *Wawancara*, Surabaya 31 Desember 2020.

_

⁵⁷ Novian Bayu Putranto, *Wawancara*, Surabaya 31 Desember 2020.

bahkan untuk makan tidak mampu. Karena dua faktor inilah mereka berkumpul membentuk tim untuk memecahkan masalah yang sedang mereka hadapai. Sehingga dicapai kesepakatan bahwa mereka bertekad untuk mendirikan *Social Bussiness* mereka sendiri.

Social Bussiness bukanlah seperti kegiatan sosial murni atau bisnis konvensional. Melainkan dipadukannya kedua elemen tersebut. Singkatnya Social Bussiness ini bergerak di bidang sosial dengan tetap mengacu pada aturan-aturan lembaga profesional. Sumber daya manusia yang ikut terlibat akan diberikan insentif atau gaji secara profesional, juga manajemen pengelolaan dibuat seprofesional mungkin. Aktifitas yang menunjuk pada bisnis tentu akan ada sangkut pautnya dengan dunia marketting. Dalam hal ini gerakan segoberkah menyebutnya sebagai aktifitas fundraising atau penggalangan dana. Donatur dapat berdonasi dengan minimal 10.000 rupiah/ box. Dari dana 10.000 inilah tim segoberkah mengelolanya sedemikian rupa sehingga dapat berjalan sesuai aturan profesional.

Gerakan Segoberkah saat ini masih berjalan dengan tiga anggota. Masing-masing dari mereka memegang manajemen dan divisi yang berbeda. Satu anggota memegang divisi *fundraising*, satu memegang divisi administrasi, keuangan, dan kerjasama, satu yang lain lagi memegang divisi IT dan Sosial media. Dalam perkembangannya gerakan ini masih melakukan aktifitas berbagi nasi satu kali dalam sepekan. Hal ini tentu disesuaikan dengan dana yang mereka peroleh dari donatur juga

sumber daya manusia yang mereka miliki. Selain itu gerakan ini sudah merambah pada ranah kerjasama dengan lembaga sosial lain.

Komitmen tim segoberkah dalam melakukan aktifitasnya sebenarnya tidak juah diperoleh dari pengalaman ketika bergabung dalam komunitas Sahabat Muda. Dari visi Sahabat Muda sangat menunjukkan bahwa harapannya anak-anak muda yang belajar pada komunitas ini ketika lulus dapat mengelola masalah yang ada disekitarnya. Sahabat Muda memiliki visi membangun generasi muda yang peduli dan mandiri. Peduli diartikan sebagai mengurus permasalahan umat dan mandiri diartikan sebagai mampu secara finansial, mental, fisik, pengetahuan, dan sisi-sisi lainnya. Dengan demikian mereka dapat mengatasi permasalahan umat secara maksimal.

Setelah implikasi bagi para Alumni, Sahabat Muda juga memberikan implikasi yang besar bagi Sahabat Muda sendiri. keberhasilan maupun kegagalan alumni dijadikan sebagai acuan perkembangan Komunitas Sahabat Muda. Dengan barometer ini, dimunculkan pelatihan dan pembinaan baru bagi relawan Komunitas Sahabat Muda, seperti bisnis hidroponik, budikdamber, warung makan, dan kolaborasi bersama alumni yang direncanakan kemudian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1. Komunitas Sahabat Muda mengusung kegiatan sosial sebagai program dasar yang wajib dimiliki oleh semua relawan dan dilengkapi program pengembangan kompetensi umum seperti *fundraising*, administrasi, keuangan, HRD, Rumah Tangga, Hidroponik dan masih banyak lainnya. Hal ini dimaksudkan agar visi Komunitas yaitu "mencetak generasi muda yang peduli dan mandiri" dapat terpenuhi. Melalui program sosial yang terangkum dalam kegiatan Sahabat Peduli, diharapkan dapat menumbuhkan karakter peduli para relawan. Sedangkan sikap mandiri diusahakan melalui pengembangan kompetensi.
- 2. Dalam membentuk Karakter kompetensi dan kepemimpinan Komunitas Sahabat Muda menciptakan strategi pembinaan bagi Relawan. Pembinaan ini mencakup pembinaan karakter dengan memberikan mentor sebagai pengawas, dan Rumah relawan sebagai sarana belajarmengajar, pembinaan kompetensi dengan sarana aksi lapangan dan magang, serta pembinaan kelas dan *leadership* sebagai penunjang pembinaan. Puncaknya yaitu pemberian penugasan khusus bagi relawan yang dianggap telah mencapai level *leader*.
- 3. Implikasi Komunitas Sahabat Muda dalam membentuk sosok *Social* entrepreneur melalui indikator karakter, kompetensi, dan kepemimpinan dapat dilihat dari para alumninya, dimana mereka juga yang menjadi

acuan berhasil-tidaknya program pada Komunitas Sahabat Muda. Dari data wawancara peneliti sampaikan terbagi menjadi empat poin. Yaitu sebagai Social Leader, Leader, Bussiness Owner, dan Social Bussiness Owner. Perbedaan masing-masing poin ini ternyata dipengaruhi oleh tempo waktu pembinaan selama berada di Komunitas Sahabat Muda yang juga berpengaruh pada level pembinaan. Kebanyakan dari empat poin tersebut telah sampai pada level penugasan khusus sehingga Leadership mereka sudah terpenuhi. Akan tetapi dari empat poin tersebut yang secara gemblang telah menyerap sosok Social Entrepreneur adalah poin ke-empat Social Bussiness Owner yang mana telah menyerap makan kompetensi, dan kepemimpinan dalam karakter, dirinya. Dari Pengalaman alumni ini yang kemudian dijadikan acuan perkembangan pembinaan pada Sahabat Muda, sehingga muncul lebih banyak program pembinaan di masa-masa berikutnya seperti Hidroponik, budikdamber dan Warung Makan.

4. Saran

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiyah ini masih belum maksimal secara keseluruhan. Banyak poin-poin yang belum menjelaskan secara gamblang dan mendalam. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar dilakukan penelitian lanjut, terutama mengenai pembinaan Sahabat Muda pada fase pasca membangun sistem.

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen Lembaga

Bahri, Muhammad Sufyan . *RENCANA STRATEGIS LAGZIS PEDULI 2011-2020*. Dibuat di Jakarta Februaru 2011. Disempurnakan di Surabaya Nopember 2016.

Tim Lagzis Peduli. *Lagzis Solusi Pemberdayaan Umat.* ppt 1-22 lmbr.

Wahyudi, Deddy. Sistem dasar Sahabat Muda 2019. Dokumen Lembaga.

Materi Kelas

Wahyudi, Deddy. Personal Communication. 1 Februari. 2018.

Wahyudi, Deddy. Personal Communication. 9 September . 2017.

Wahyudi, Deddy. Personal Communication. 16 Maret. 2018.

Wahyudi, Deddy. Personal Communication. 23 Juni. 2018

Wahyudi, Deddy. Personal Communication. 4 maret. 2015.

Wahyudi, Deddy. Personal Communication. Raker 4 Malang. Juli. 2017.

Wahyudi, Deddy. Personal Communication. Raker 5 Jakarta. 29 September. 2017.

Karya Ilmiyah

Afrianty, Amelia dan Listyaningsih. "Peran Anggota Komunitas Berbagi Nasi (BARNAS) Dalam Membangun Sikap Peduli Sosial Masyarakat di Kota Mojokertp". *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Nomor 1. Juli, 2018.

Ahdiah, Indah. "Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat". *Jurnal Academica Fisip Untad*. Nomor 2. Oktober. 2013.

- Dusturiya, Nyda. "Strategi Pengembangan Kompetensi Dalam Membangun Social Entrepreneur Bagi Mahasiswa Di Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli Surabaya". Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2018.
- Hartaji, Damar Adi. *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. (tidak diterbitkan).
- Kusumaningrum, Yunita Dyah dan Sulasminten. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Peserta Didik DI SMA Al-Hikmah Surabaya". *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Nomor 4. (April, 2014).198-199.
- Maarif, Usman. "Manajemen Sumber daya Manusia Masjid: Studi Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Rekrutmen dan Seleksi atas Karyawan Masjid Baitul Falah Ngagel Jaya Tengah Surabaya. Tesis. Uin Sunan Ampel Surabaya. 2017.
- Muheramtohadi, Singgih. "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia". *Jurnal Muqtasid*. Nomor 8. Januari. 2017.
- Negara, Pandhu Akbar dan Lyna Latifa. "Pengaruh Peranan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya, dan Kompetensi Guru Terhadap Karakter Siswa Kelas XI IPS Dalam Pembelajaran Ekonomi Di SMA 2 Kudus". *Economic Education Analysis Journal*. Nomor 4. Januari. 2015.
- Nurjannah, Sofia. "Strategi Dan Kontribusi Kegiatan Social Entrepreneurship Dalam Pemberdayaan Anak Muda Di Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli Surabaya". Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2015.
- Nurmalisa, Yunisca dan Muhammad Mona Adha. " Peran Lembaga Sosial Terhadap Pembinaan Moral Remaja Di Sekolah Menengah Atas". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Nomor 1. Juni. 2016.
- Safura, Ovin Bella dan Agus Purnomo. "Peran Lembaga Jaringan Kemanusiaan Jawa timur (JKJT) Dalam Mewujudkan Anak Jalanan yang Berkarakter di Kecamatan Lowokwaru Malang". *Indonesian Journal of Social Science Education*. Nomor 2. Juli. 2019.

Sirais, Eilysa Sarasati Hana dan Agus Satmoko Adi. " Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Anak Di Kampung Lawas Maspati Surabaya". *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*. Nomor 2. 2019.

Buku

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak publisher. 2018.
- Domai MS, Tjahjanulin . Sound Leadership-Paradigma Baru Nuansa Kepemimpinan. Malang : UB Press. 2012.
- Ghofur, Abdul . *Tiga Kunci Fundraising: Sukses Membangun Lembaga Nirlaba*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 2018.
- Khalik, Nur . Kepemimpinan Kaum Muda. Klaten : Cempaka Putih. 2018.
- Leadbeater, Charles. The Rise Of The Social Entrepreneur. Great Britain: BDW Associates. 1997.
- Muhtadi, Asep Saiful dan Agus Ahmad Safei. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia. 2003.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia Group. Cet.9.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Sleman: Deepublish. 2012.
- Soekarso dan Iskandar Putong. *Kepemimpinan: Kajian Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2015.
- Suhardono, Edy. *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama. 1994.
- Sunyoto, Danang. *Teori, Kuisioner, dan Analisis Data Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CAPS. 2012.
- Susilo, Willy. Membangun karakter unggul: Panduan Praktis Meraih Sukses Seutuhnya. Yogyakarta: Andi. 2013.
- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009.
- Wibowo, "Manajemen Kinerja. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2007.

Wawancara

Jannah, Roudhotul. Wawancara. Surabaya 31 Desember 2020.

Kurniawati, Dela Fajar. Wawancara. Surabaya 2 Januari 2021.

Lestari, Nurisca Puji. Wawancara. Surabaya 30 Desember 2020.

Mansur, Nurul Annisa. Wawancara. Surabaya 2 Januari 2021.

Putranto, Novian Bayu. Wawancara. Surabaya 31 Desember 2020.

Putri, Regnata Jala Prastiwi. Wawancara. Surabaya 31 Deseber 2020.